

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI MTS**



Oleh :

**SURAHMAT FARID**

**NIM: 15.3300.014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI MTS**



**Oleh :**

**SURAHMAT FARID**

**NIM: 15.3300.014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2021**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI MTS**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SURAHMAT FARID  
NIM: 15.3300.014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasantri : Surahmat Farid  
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang  
dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Mts.  
NIM : 15.3300.014  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018  
Tanggal Persetujuan : 17 Februari 2021  
Disetujui Oleh :  
Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd. (... ..)  
NIP. : 198304202008012010  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos, M.Si. (... ..)  
NIP. : 1977061620091220001

Mengetahui;  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI MTS

Disusun dan diajukan oleh

**SURAHMAT FARID**

**NIM: 15.3300.014**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada hari (Rabu, 17 Februari 2021) dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd.

(.....)

NIP. : 198304202008012010

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos, M.Si.

(.....)

NIP. : 1977061620091220001

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**

**NIP: 19640427 198703 1 002**



**Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.**

**NIP: 19590624 199803 1 001**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang  
dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Mts.  
Nama Mahasantri : Surahmat Farid  
NIM : 15.3300.014  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018  
Tanggal Persetujuan : 17 Februari 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Anggota)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharapkan keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan serta berkat bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Muh. Farid dan Ibunda Saribulan tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Abdul Halim, K., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, M.Sos.I dan Dr. Musyarif, M.Ag selaku wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Nurhikmah, M.Sos.I, selaku penanggung jawab Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Dosen PA yang telah membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah dan yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Saudara-saudaraku tercinta Fadil farid, Hartina farid, Fahriani farid dan Nurul Salsabila farid atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Fitri Anti Muh Asri, Jeni Ayu Latri, Sriyana, Hasmiati, Nur Azisah, Muh. Fahjrin Takdir, Sopyan, Ishak Risaldi.

10. Teman-teman seperjuangan mahasantri Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasantri Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

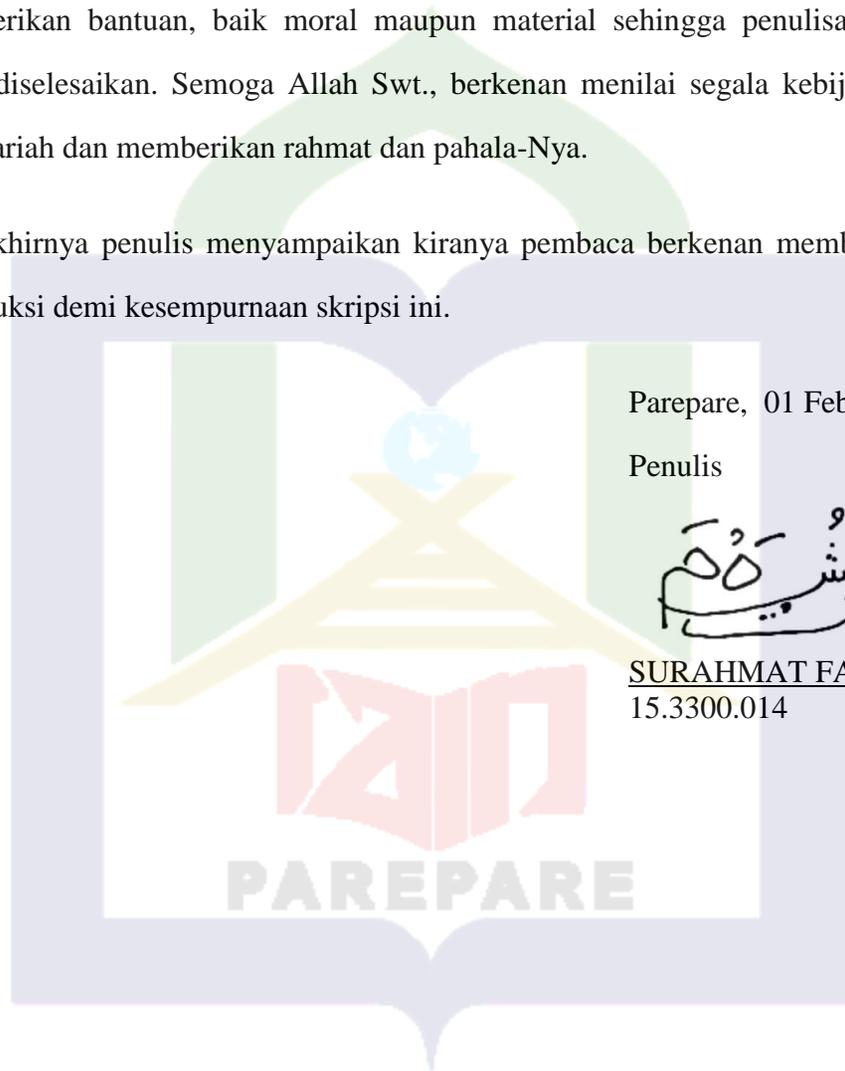
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Februari 2021

Penulis



SURAHMAT FARID  
15.3300.014



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

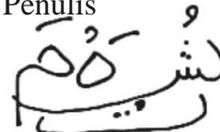
Mahasantri yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasantri : Surahmat Farid  
NIM : 15.3300.014  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare 17 Mei 1997  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren AL-Badar  
Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar  
Santri MTS  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
B-3468/In.39/PP.00.9/12/2018  
Tanggal Persetujuan : 17 Februari 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Februari 2021

Penulis



SURAHMAT FARID

15.3300.014

## ABSTRAK

**Surahmat Farid.** *Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS.* (dibimbing oleh Zulfah dan Nur Hakki).

Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan minat belajar santri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi atau penerapan manajemen yang dilaksanakan dalam pondok pesantren serta program atau pembinaan yang ada di dalamnya karena pondok pesantren ini dapat bersaing dengan pondok pesantren yang lain.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar santri cukup baik dilihat dari banyaknya program atau pembinaan yang diikuti serta peningkatan kemampuan santri. Minat santri diketahui melalui tes bakat dan minat pada awal masuk pondok pesantren sehingga dilakukan pengelompokan. Selain itu, latar belakang atau prestasi santri pada sekolah sebelumnya juga berpengaruh dalam pengelompokan santri. (2) upaya pondok pesantren dalam meningkatkan minat belajar santri tidak terlepas dari manajemen yang diterapkanyaitu dengan perencanaan yang matang seperti program-program dan pembinaan yang akan dilaksanakan, merancang kurikulum yang akan diajarkan. Pengorganisasian juga dilakukan guna pemberian tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik dan para staf sehingga masing-masing telah mengetahui apa yang harus dilakukannya. Pelaksanaan atau penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Seperti para pelaksanaan kurikulum yang ada ini bergantung pada metode yang digunakan oleh tenaga pendidik tersebut. Selain itu, pelaksanaan pada pembinaan atau program pondok juga bergantung pada kelengkapan fasilitas dan model pembinaan yang akan di terapkan. Yang terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan pada perencanaan berikutnya serta melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Manajemen Pondok Pesantren, Al-Badar Bilalang Kota Parepare.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teoritis .....	10
2.3 Tinjauan Konseptual.....	14
2.4 Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	34

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	35
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

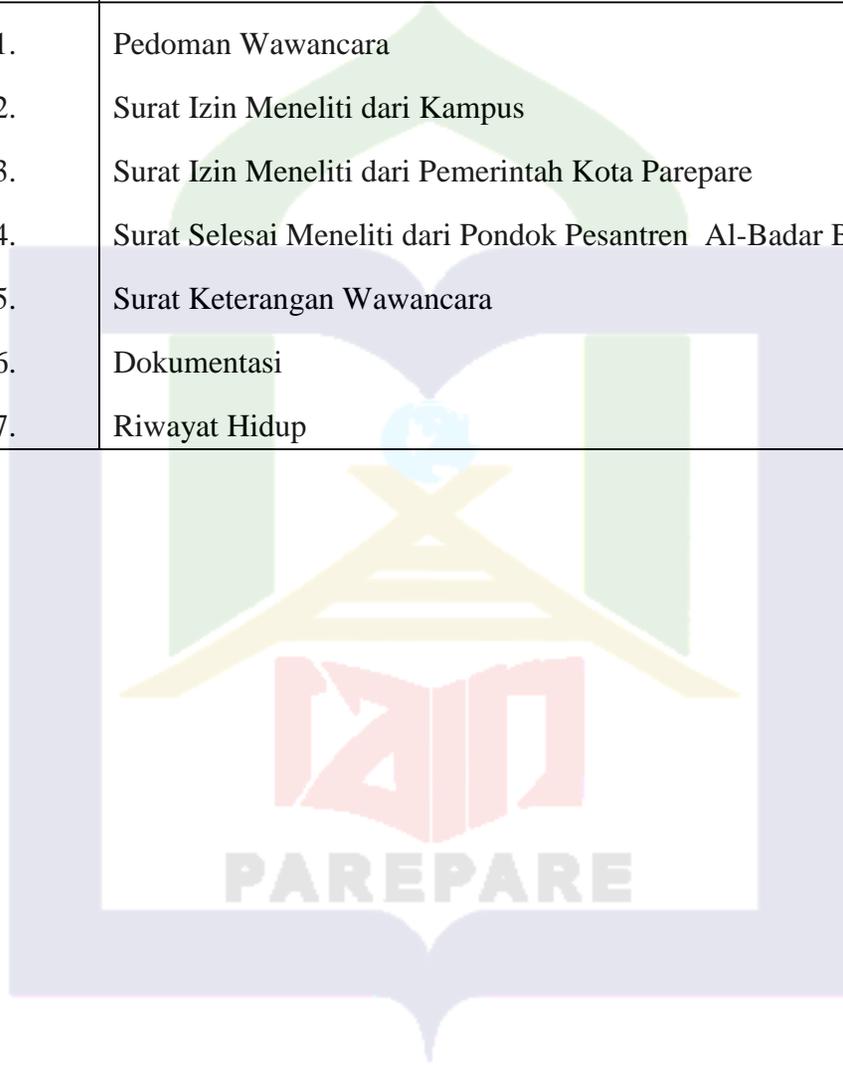
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	42
4.2	Tabel Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Badar Bilalang	43



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Nama Lampiran</b>
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti dari Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren didalam sistem pembelajarannya mempunyai karakteristik tersendiri, terutama tidak menganut ketentuan-ketentuan dan *procedural* yang ketat. Hal ini karena sistem pengelolaan dan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tidak terbentuk sebagaimana mestinya, dalam pembelajaran pesantren tidak dijumpai komponen-komponen pembelajaran formal, seperti daftar santri pengajian, daftar pelajaran, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tidak ada pula evaluasi hasil belajar. Mata ajaran yang diajarkan hanyalah ilmu keagamaan terutama dari kitab abad klasik, metode pembelajaran yang diterapkan seperti *sorogan*, *bandongan*, setoran, dan musyawarah yang dimaksud sorogan dan bondongan adalah menyodorkan. Berarti santri dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajari kepada ustadz untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus.

Jika ditinjau dari permasalahan diatas bahwa sistem dan pengelolaan yang diterapkan pondok pesantren sebagaimana yang telah tadi dijelaskan diatas, bahwa sistem pendidikan pesantren mendasarkan pendidikannya pada filsafat *theocentric*, yang memandang bahwa semua aktivitas pendidikan dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan dan merupakan bagian dari umat muslim. Sehingga belajar mengajar di pondok pesantren tidak dipandang sebagai alat tetapi dipandang sebagai tujuan.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Pesantren sebagai pendidikan *Informal* dan *nonformal* ialah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, Pesantren sebagai lembaga

pendidikan yang harus mengadakan perubahan dan pembaruan guna menghasilkan generasi-generasi yang tangguh, berpengetahuan yang luas dengan kekuatan jiwa pesantren dan keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Dalam perkembangan zaman, pesantren saat ini berhadapan dengan arus globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan cepatnya laju informasi dan teknologi. Karena itu, pesantren harus melakukan perubahan format, bentuk, dan metode pendidikan dengan tanpa mengubah visi, misi, dan orientasi pesantren; perubahan tersebut hanya pada sisi luar.<sup>1</sup> Maka dari itu apabila suatu lembaga atau pondok pesantren tidak ditunjang dengan manajemen maka niscaya pondok pesantren tersebut akan terasah amat susah mengaturnya.

Dapat kita lihat lingkungan pendidikan dan ekonomi berubah begitu cepat, perkembangan teknologi informasi memungkinkan kita berorganisasi yang cenderung berbeda dengan masa lampau. Adanya globalisasi memaksa kita mengubah bentuk organisasi menjadi fleksibel atau ketat, sehingga sebuah pondok pesantren mengharuskan mempunyai konsep manajemen yang harus diterapkan dalam sistem pengelolaan maupun pembelajaran. Kalau organisasi ingin berkembang maju maka semua anggota organisasi harus mempunyai kemampuan 3N, yaitu *Niten*, *Niroke*, dan *Nambahi*.<sup>2</sup> *Niten* adalah kemampuan untuk menemukan hal-hal yang paling penting dan mengutamakan hal penting tersebut. Dalam manajemen modern hal tersebut dikenal sebagai information scanning, termasuk termasuk teknologi informasi. *Niroke* adalah kemampuan untuk menemukan hal-hal yang yang terbaik untuk ditiru, sedangkan *Nambahi* adalah kemampuan untuk selalu melakukan tambahan

---

<sup>1</sup>Abu yasid, dkk, *Pradigma Baru Pesantren* (cet I: Yogyakarta: Ircisod, 2018), h. 263-265

<sup>2</sup>Agus sabardi, *Manajemen pengantar* (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), h 2

agar organisasi tidak berda di belakang, tidak terjebak dalam *flying geese formation* tetapi menjadi pesantren yang unggul di depan masyarakat

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup> Maka manajemen seolah-olah merupakan cara untuk mengatur sesuatu agar menjadi sempurna atau dapat terwujud sesuai keinginan. Manajemen memang dibutuhkan oleh semua jenis kegiatan yang diorganisasi, oleh karena itu manajemen juga dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka dari itu setiap pondok pesantren dibutuhkan yang namanya manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar pondok pesantren tersebut dapat tersusun rapi.

Perencanaan adalah berupa penentuan tujuan organisasi, tujuan satuan-satuan organisasi dan program yang akan dilaksanakan sesuai tingkat kelayakan dan penerimaan para anggota organisasi, segera setelah tujuan dan program ditetapkan kemudian disusun organisasi/pengorganisasian untuk melaksanakan program itu sesuai besar kecilnya dan jenisnya program yang akan dilaksanakan. Orang-orang yang sesuai kebutuhan organisasi dapat berperan sesuai dengan maksud pendirian dan penentuannya.

Fungsi manajemen berikutnya adalah mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi sesuai peranan masing-masing sehingga tujuan organisasi dan bagian-bagiannya dapat dicapai, setelah itu manajer harus melakukan pengendalian agar karyawan atau guru-guru dapat mencapai standar kerja dan hasil kerja, mengukur kerja dengan standarnya, dan mengambil sikap tindakan perbaikan kalau

---

<sup>3</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya manusia* (Jakarta: Bumi Aksara), h 1-2

terjadi penyimpangan dari maksud semula dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup> Maka dari itu disisi lain banyak pihak yang merasa ragu, apakah di masa mendatang pesantren masih tetap eksis dan mampu bertahan seperti sekarang ini dengan hanya mengandalkan tenaga pengajar yang apa adanya juga tanpa penerapan manajemen yang baik

. Islam menganjurkan untuk belajar karena Islam adalah agama ilmu dan cahaya dan bukan kebodohan dan kegelapan. Al-Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat kita lihat pada Firman Allah Swt., dalam Q.S. As-Sajdah/32: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt., Pengatur alam, namun karena manusialah yang diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi, maka dialah diberikan perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren. Sebagaimana hal yang dicita-citakan semua pondok pesantren terutama pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

<sup>4</sup>Amin widjaja tunggal, *Manajemen, suatu pengantar* (cet I: Jakarta: Rineka cipta, 1993), h. 7-

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 415

Beberapa tahun berikutnya, dimana setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberdayakan santri atau santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, makapondok pesantren yang semula hanya menyajikan ilmu-ilmu agama yang lebihdominan, kemudian menambah dengan ilmu pengetahuan umum seperti yangditerapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan ini apabila tidak ditunjang dengan manajemen yang baik menyangkut semua aspek dalam lingkungan pondok pesantren, maka niscaya akan teramat susah untuk mengaturnya. Apalagi pesantren sebagai lembaga dakwah yang tentunya banyak melahirkan santri yang punya bekal berdakwah yang memiliki pengetahuan tentang manajemen dakwah serta ilmu yang berkaitan masalah dakwah yang akan diaplikasikan pada saat terjun di masyarakat.

Pesantren dalam sejarah perjalanannya yakni di zaman pra kemerdekaan merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan bimbingan seorang kyai atau guru. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran agama Islam bahkan dalam catatan sejarah pesantren dijadikan sebagai benteng pertahanan pada masa perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya umat Islam yang mayoritas di Indonesia untuk mengamalkan ajarannya. Maka umat Islam berusaha untuk mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus untuk

memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting ialah Ibadah untuk menanamkan iman, Tabligh atau dakwah untuk menanamkan ilmu, Amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tiga hal di atas menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan sumber daya manusia pada pesantren adalah dengan penerapan manajemen. Baik manajemen pendidikan, manajemen hubungan masyarakat serta pemberdayaan tenaga-tenaga pengajar dengan kualitas yang baik dan ditempatkan pada bidang yang ditekuni, maka upaya untuk mencapai cita-cita untuk melahirkan santri yang berkualitas kiranya dapat terwujud khususnya pada pondok pesantren Al-Badar Bilalang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana Minat Santri MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare dalam belajar?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS Kota Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui sistem pengelolaan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS Kota Parepare.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait pentingnya manajemen dalam sebuah organisasi.
- 2) Untuk mempersiapkan sumber daya manusia pada suatu organisasi khususnya pondok pesantren.
- 3) Memberikan pengembangan ilmu dan informasi kepada pengelola pesantren dalam menghadapi perkembangan pendidikan Islam.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang manajemen pondok pesantren.
- 2) Bagi lembaga pendidikan pesantren yaitu dapat memberikan sumbangsipemikiran dan ide terhadap pengambilan keputusan.
- 3) Bagi peneliti yaitu mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagaipengetahuan dalam bidang keilmuan pesantren yang terus akan menghadapi tantangan teknologi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian Manajemen Pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Dalam skripsi Tahmil menunjukkan bahwa penerapan manajemen pada pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: Penerapan fungsi perencanaan, Penerapan fungsi pengorganisasian, Penerapan fungsi pelaksanaan, dan Penerapan fungsi pengawasan. Adapun peluang yang dimiliki pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: 1) Adanya pembina/ustaz yang berkompeten dibidangnya. 2) Mengadakan pendidikan formal dan nonformal. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu: 1) Kurangnya sarana dan prasarana 2) Sistem kepemimpinan pondok pesantren dan 3) Latar belakang santri yang masuk di pondok pesantren yang berbeda-beda.

Penelitian ini adalah bagi pihak pondok pesantren, mengadakan pembenahan manajemen agar lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan guna mencetak santri-santri yang berkualitas. Adapun bagi pihak santri dan pembina yaitu, semua santri diharapkan lebih giat lagi, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar baik didalam pesantren maupun di luar pesantren agar memiliki banyak wawasan dan ilmu tentang agama dan ilmu umum,

semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh santri diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren, lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan pendidikan kepada santri agar santri menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi pihak pondok pesantren, mengadakan pembenahan manajemen agar lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan guna mencetak santri-santri yang berkualitas. Adapun bagi pihak santri dan pembina yaitu, semua santri diharapkan lebih giat lagi, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar baik didalam pesantren maupun di luar pesantren agar memiliki banyak wawasan dan ilmu tentang agama dan ilmu umum, semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh santri diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren, lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan pendidikan kepada santri agar santri menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

- 2.1.2 Penelitian yang berjudul “Manajemen di Pondok Pesantren Hasanuddun Bandar Lampung” oleh Rohimin, NPM: 0941030048, manajemen dakwa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen di pondok pesantren hasanuddun Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian ini bahwa pengorganisasian di pondok pesantren hasanuddun Bandar Lampung dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi yang didalam mengatur mengenai pembagian tugas, wewenang,

---

<sup>6</sup>Tahmil, *Manajemen pondok pesantren yadi bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas* (skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

tugas tanggung jawab dan kerjasama dari masing-masing pengurus bidang, dan struktur yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.<sup>7</sup>

perbedaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pondok pesantren yang berkualitas, sedangkan penelitian ini tentang Manajemen pondok pesantren dan fokusnya kepada meningkatkan santri di dalam masyarakat.
2. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian di pondok pesantren YADI Bontocina, dan Pondok Pesantren Assalafiyah Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kecamatan Bacukiki.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Teori Analisis POAC**

Manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses. Manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan serta masing-masing memiliki peranan khas dan bersifat saling menunjang antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya supaya terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh seseorang atau unit-unit tertentu dalam suatu organisasi dengan penuh tanggung jawab guna mencapai hasil secara

---

<sup>7</sup>Rosmitha, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan* (Skripsi: Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah, 2017), h. 17-18

<sup>8</sup> Meleyu, S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.1

maksimal. Ketidak kompakannya yang dilakukan oleh seorang atau unit tertentu akan mengakibatkan kepincangan keberlangsungan suatu organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen dalam organisasi oleh seorang dan unit-unit yang ada di dalamnya merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk diperhatikan. Manajemen sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan, menyeimbangkan antara tujuan dan sarana yang ada serta kegiatan-kegiatan yang dapat bertentangan kedepannya. Selain itu, dengan manajemen juga dapat di peroleh efektif dan efisiennya suatu kegiatan.

Empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC. Adapun keempat penjelasan mengenai fungsi-fungsi Manajemen adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1.1 Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidak pastian, karena adanya kondisi ketidak pastian. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu.<sup>9</sup> Sehingga melalui perencanaan resiko dimasa mendatang tidak terlalu besar dan juga memiliki alternatif lain. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain.

---

<sup>9</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 40-93.

Perencanaan dan rencana menjadi sangat penting karena tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai, Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada. Kesimpulan diatas adalah apa pun macam dan bentuknya segala sesuatu yang dinyatakan itu, asal saja menggambarkan keinginan yang hendak dicapai maka dapat diartikan sebagai rencana.

#### 2.2.1.2 Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>10</sup> Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orng-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana

---

<sup>10</sup>M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

<sup>11</sup>Nur Amalia, *penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sdn 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep* (Skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 20-21.

organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dan pada tiap kelompok diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

#### 2.2.1.3 Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuanyang telah ditetapkan. Penggerakan merupakan tugas dari manajer untuk menggerakkan seluruh sumberdaya organisasi sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.

Perencanaan bagaikan garis start danpenggerakanan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, garis *finish* tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

#### 2.2.1.4 Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Dalam konteks pendidikan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan yang bertujuan untuk mengawasi suatu program pendidikan.<sup>12</sup> Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data

---

<sup>12</sup>Tahmil, *manajemen pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas*, (skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 22.

secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas.

Sistem pengawasan yang dipergunakan akan memberikan bahan-bahan yang sangat berguna untuk menemukan fakta bagaimana proses pengawasan itu dijalankan dan pengawasan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Sistem pengawasan itu dilaksanakan untuk membimbing atautkah hanya sekedar alat untuk mencari-cari kelemahan dan kesalahan orang. Tetapi pada dasarnya pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.

## **2.3 Tinjauan Kerangka Konseptual**

### **2.3.1 Manajemen Pondok Pesantren**

Manajemen pondok Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber mengenai ilmu Pesantren agar nantinya terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Pesantren yang telah ditentukan sebelum dengan kata lain manajemen pendidikan merupakan mobilisasi segala sumber daya pendidikan Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Maka manajemen Pondok Pesantren hakekat adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

Efektif dan efisien adalah pengelolaan yang berhasil mencapai sasaran dengan sempurna cepat tepat dan selamat. Sedangkan yang “tidak efektif” adalah pengelolaan yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena ada *mis-manajemen* maka manajemen

---

<sup>13</sup>Melinda, dkk, *Manajemen Pesantren dasar konsep manajemen pesantren* (karawang: univesitas singaperbangsa, 2016), h. 17.

yang tidak efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai tujuan tetapi melalui penghamburan atau pemborosan baik tenaga waktu maupun biaya. Terdapat tiga model manajemen atau pengelolaan pesantren<sup>14</sup> yaitu: pesantren yang langsung ditangani oleh kiyai, pesantren sebagai yayasan, pesantren yang didirikan oleh seseorang atau keluarga.

#### 1. Pesantren yang Langsung Ditangani Oleh Kiyai

Pengelolaan yang langsung ditangani oleh Kiai sebagai pemilik. Model ini merupakan model pengelolaan yang sangat sederhana dan umumnya ditemukan prakteknya di pesantren-pesantren. Dalam model ini Kiai bertindak sebagai penyandang dana dan sekaligus sebagai guru yang memberikan pelajaran, dan biasanya pesantren semacam ini merupakan pesantren keluarga dan dikelola secara turun temurun.

#### 2. Pesantren Sebagai Yayasan

Pengelolaan yang ditangani oleh sebuah organisasi (yayasan) yang menempatkan Kyai sebagai tokoh kharismatik, yang dapat diharapkan menarik minat untuk belajar di tempat tersebut.<sup>15</sup> Dalam model ini, pihak yayasan sebagai penyandang dana dan sekaligus penyandang keuangan, sedang pengelolaan pengajaran, diserahkan pada bidang-bidang khusus yang dibentuk oleh yayasan. Pesantren yang didirikan oleh seseorang atau keluarga, namun pengelolaannya diserahkan pada Kyai, baik itu pengelolaan pengajaran maupun pengelolaan masalah-masalah yang lain.

---

<sup>14</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 6.

<sup>15</sup>A. M. Kadarman, SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasantri*(Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 6.

Masalah utama yang dihadapi oleh pesantren pada umumnya antara lain tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan penerapan manajemen yang masih konvensional. Kyai masih dianggap sebagai sentral dan penentu kebijakan pendidikan di pesantren, rekrutmen guru/ustadz, pengembangan akademik, dan sistem *reward* masih belum dikelola secara profesional. Bahkan boleh dikatakan sebagian besar pesantren belum melakukan perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan mereka.

Pesantren dalam bidang pendidikan seringkali kalah bersaing dalam menawarkan model pendidikan yang kompetitif yang mampu melahirkan santri yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu pesantren sebaiknya segera melakukan perubahan dalam mengembangkan mode atau sistem pendidikan modern yang tidak terpaku pada sistem pendidikan klasik.

### 3. Pesantren yang Didirikan Oleh Seseorang Atau Keluarga

Pesantren yang didirikan oleh seseorang atau keluarga, namun pengelolaannya diserahkan pada Kyai, baik itu pengelolaan pengajaran maupun pengelolaan masalah-masalah yang lain.

#### 2.3.2 Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Apa yang diatur? Adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, and market*.<sup>16</sup> Disingkat dengan 6M, kenapa harus diatur? Agar ke 6M ini lebih berdaya guna, terintegrasi,

---

<sup>16</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 1

dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan optimal. Dalam arti lain manajemen berasal dari bahasa Inggris *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan.<sup>17</sup> Artinya, Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh sebuah pondok pesantren dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.3.2.1 Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer atau pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6M,<sup>18</sup> yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah

1. *Man* (Manusia); Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer atau pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.
2. *Money* (Uang); Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. *Material* (Bahan); Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan ataudata dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan

---

<sup>17</sup>Muhammad Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*,(Cet I: Jakarta: Kencana prenada media group, 2006). h. 9-11

<sup>18</sup>M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. XV; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h. 6.

sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

4. *Machines* (Mesin); Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.
5. *Methods* (Metode); Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.
6. *Market* (Pasar); Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

Beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

### 2.3.3 Pondok Pesantren

Secara etimologi, istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat

penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya untuk menuntut ilmu agama.<sup>19</sup> Sedangkan pesantren berasal dari kata *sant* artinya orang yang berakhlak *tawadlu* atau baik dan *tra* artinya suka menolong.<sup>20</sup> Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik untuk meneruskan sifat-sifat nabi.

Mengartikan pesantren sebagai sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji. Pendapat lain, bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Istilah santri berasal dari bahasa *tamil* yang berarti guru mengaji, sedangkan istilah santri berasal dari bahasa India yakni kata *shastri* asal katanya *sastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam. Istilah Pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok Pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan Pesantren menjadi pondok Pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan tentang beberapa pentingnya peranan pesantren dalam penyebaran syiar Islam dan menjadi ujung tombak pelaksanaan dakwah di pelosok Negeri. Untuk mencapai tujuan ini, maka pondok pesantren senantiasa mengayomi dan menerangi setiap usaha dalam rangka pencapaian tujuan dengan cara mengambil peranan dalam fungsi mengajak manusia ke jalan yang benar

---

<sup>19</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, h. 48

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta; Erlangga, 2008), h. 2-3.

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, h. 18.

dan membingbingnya menurut ajaran Islam ke arah kebaikan dan mendapatkan keselamatan. Sebagaimana yang dikatakan di dalam Q.S. Ali-Imran 03/104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>22</sup>

Peranan yang di maksud, dijabarkan dalam bentuk mengadakan sekolah-sekolah, pesantren, pengajian, kursus-kursus, perguruan tinggi dan mengatur kesempurnaan pengajaran dan pendidikan pada umumnya.<sup>23</sup> Ini berarti bahwa pondok pesantren telah turut berperan dalam pengembangan pendidikan. Keberadaannya tidak boleh dipisahkan dengan pengembangan pada aspek pendidikan, sebab pondok pesantren adalah organisasi yang pertama kali mendirikan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) yang merupakan institusi pendidikan Islam.

#### 2.3.3.1 Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang pada umumnya menyatakan tujuan pendidikan dengan jelas, misalnya dirumuskan dalam anggaran dasar, maka pesantren, terutama pesantren-pesantren lama pada umumnya tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Hal ini terbawah oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah di

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 63.

<sup>23</sup>H. M. Hasyim, dkk, *konsep pengembangan pendidikan islam telaah kritis terhadap lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren* (Cet I: Makassar: Kedai Aksara, 20014), h. 107-108.

hubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan penghidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi.

Mengetahui tujuan dari pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan pemahaman terhadap fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitarnya.

Tujuan dan fungsi pesantren sebagai lembaga penyebaran agama Islam adalah agar ditempat tersebut dan sekitar dapat dipengaruhi sedemikian rupa, sehingga yang sebelumnya tidak atau belum pernah menerima agama Islam dapat berubah menerimanya bahkan menjadi pemeluk-pemeluk agama Islam yang taat.<sup>24</sup> Sedangkan pesantren sebagai tempat mempelajari agama Islam adalah karena memang aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren diperuntukkan mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Dan fungsi-fungsi tersebut hampir mampu mempengaruhi pada kebudayaan sekitarnya, yaitu pemeluk Islam yang teguh bahkan banyak melahirkan ulama yang memiliki wawasan keislaman yang tangguh.

Pada transformasi sosial dan budaya yang dilakukan pesantren, pada proses berikutnya melahirkan dampak-dampak baru dan salah satunya reorientasi yang semakin kompleks dari seluruh perkembangan masyarakat. Bentuk reorientasi itu diantaranya, karena pesantren kemudian menjadi legitimasi sosial. Bagian dari reorientasi dari fungsi dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

---

<sup>24</sup>Sulthon Masyud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 90.

<sup>25</sup>Msuyarif Kamal Jaaul Haq, *system pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skills santri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 36-39

1. Pesantren memiliki peran mengajarkan keagamaan, yaitu nilai dasar dan unsur-unsur ritual Islam.
2. Pesantren sebagai lembaga sosial budaya, artinya fungsi dan perannya ditujukan pada pembentukan masyarakat yang ideal. Serta fungsi pesantren sebagai kekuatan social, lebih tepatnya diarahkan pada penciptaan kondisi moral yang akan selalu melakukan control dalam kehidupan sosial.

Fungsi pondok pesantren yaitu lainnya adalah mensukseskan pembangunan nasional, karena pendidikan di negara kita diarahkan agar terciptanya manusia yang bertakwa. Dengan berbagai peran yang potensial diperankan oleh pondok pesantren, maka pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat umum.

Tujuan pesantren pada umumnya tidak dinyatakan secara eksplisit, namun dari uraian-uraian di atas secara implisit dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren tidak hanya semata-mata bersifat keagamaan (ukhrawi semata), akan tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat.<sup>26</sup> Dimana pesantren mendidik santri menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat agama, agar kelak dapat menyebarkan dakwah di kalangan masyarakat dengan baik.

#### 2.3.3.2 Elemen-elemen Pondok Pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kuning.

---

<sup>26</sup> Musthofa Syarif, *Administrasi Pesantren* (Cet. I; Jakarta :Paiyu Berkah, 2009). h. 20

## 1. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Kyai yang memiliki sosok kharismatik dan berwibawa sehingga di segani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu kyai pondok pesantren juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai. Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam dari kebanyakan orang awam.<sup>27</sup> Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan symbol kealiman yaitu kopiah dan surban.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan- persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya sehingga banyak orang yang datang meminta nasehat dan bimbingan padanya. Ia juga di harapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat tinggi rendah sosialnya, kekayaan dan pendidikannya, banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Allah Swt., dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan dan keagamaan, seperti memimpin shalat lima waktu, memberikan khutbah Jumat dan menerima undangan perkawinan, kematian dan lain-lain.

## 2. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau guru yang lebih di kenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para

---

<sup>27</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 19-21.

santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku pondok.

Asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kemashuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam sehingga banyak santri yang meninggalkan kampung halamannya untuk belajar kepada kyai dalam jangka waktu yang lama dan tinggal di sekitar kediaman kyai tersebut. menari santri-santri dari jauh. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan menganggap para santri sebagai titipan Allah Swt., yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri.<sup>28</sup> Di samping itu dari pihak para santri tumbuh perasaan pengabdian kepada kyainya, sehingga para kyainya memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.

---

<sup>28</sup>Melinda, dkk, *Manajemen Pesantren dasar konsep manajemen pesantren* (karawang: univesitas singaperbangsa, 2016)

### 3. Masjid

Masjid dijadikan tempat atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Paling tidak didirikan surau di sebelah rumah kyai yang kemudian dikembangkan menjadi masjid sebagai basis berdirinya pondok pesantren. Di dalam Masjid para santri dibina mental dan dipersiapkan agar mampu mandiri dibidang ilmu keagamaan.<sup>29</sup> Oleh karena itu masjid di samping dijadikan wadah (pusat) pelaksanaan ibadah juga sebagai tempat latihan. Latihan seperti muhadharah, qiro'ah dan membaca kitab yang ditulis oleh para ulama abad 15 (pertengahan) yang dikenal sebagai kitab kuning yang merupakan salah satu ciri pesantren.

Pelaksanaan kajiannya dengan cara bandongan, sorogan, dan wetonan, pada hakekatnya merupakan metode klasik yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar dengan pola seorang kyai langsung bertatapapan dengan santrinya dalam mengkaji dan menelaah kitab-kitab tersebut.<sup>30</sup> Dengan demikian proses belajar-mengajar yang dilakukan di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik karna adanya interaksi secara langsung.

### 4. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren dimana adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah

---

<sup>29</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 18.

<sup>30</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 19.

pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua jenis santri yang belajar di pesantren yaitu santri mukim yaitu santri yang menetap, dan santri kalong yang tidak menetap dalam pondok pesantren.<sup>31</sup> Santri kalong biasanya adalah santri yang berasal atau bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren sehingga dapat pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.

Pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim telah lama menetap dalam pesantren ditunjuk atau bertindak sebagai pengurus pondok pesantren. Santri mukim Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim. Yang pertama dengan motif menuntut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyainya. Dan yang kedua, dengan menjunjung tinggi akhlak. Artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar setelah di pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya. Sedangkan santri kalong adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.<sup>32</sup> Sebuah pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren yang datang dari daerah lain untuk belajar ilmu agama. Kehadiran santri kalong memberikan bukti bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak membatasi siapa saja yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama maupun umum.

---

<sup>31</sup>Zamakhsyari dlofier, *Tradisi pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 45-60.

<sup>32</sup>M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 22-23.

## 5. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti fiqih, hadis, tafsir, maupun tentang akhlak. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.<sup>33</sup> Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.

### 2.3.3.3 Prinsip-Prinsip Pesantren

Kehidupan dalam pondok pesantren memiliki prinsip-prinsip yang dijiwai dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren yang diantaranya yakni:

#### 1. Jiwa Keikhlasan

Pendidikan Pesantren tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena untuk ibadah. Dalam hal ini Kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, masyarakat atau lingkungan ikhlas dalam membantu.

#### 2. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri atau Berdikari. Berdikari dalam hal ini bahwa santri dapat

---

<sup>33</sup>Tahmil, *manajemen pondok pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas*, (skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 28-30.

berlatih mengurus kepentingannya sendiri dan mandiri, sedangkan Pondok Pesantren sendiri sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

#### 4. Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Kehidupan di Pondok Pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala sesuatu dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Jiwa ukhuwwah ini yang mempengaruhi persatuan ummat dalam masyarakat

#### 5. Jiwa Bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Dan kebebasan ini harus berada dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggung jawab.<sup>34</sup>

### 2.3.4 Sumber Daya Manusia

Istilah sumber daya manusia yang sering kali di singkat dengan “SDM”. menjelaskan bahwa istilah SDM adalah istilah *human resource* dimana kata *resource* sendiri kelihatannya berarti sumber daya manusia mencakup energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang digunakan secara potensial. Dan dapat dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa yang bermanfaat.<sup>35</sup> Tetapi sumber daya manusia yang ada tetap membutuhkan pelatihan atau peningkatan kemampuan. Dengan demikian sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai perpaduan dari daya pikir dan fisik yang dimiliki oleh setiap manusia.

---

<sup>34</sup>K.H. Imam Zarkasyi, *Diktat Kuliah Umum Pondok Modern Darussalam Gontor* (1930), h. 11-14.

<sup>35</sup>Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet I: Malang, UIN-Malang press, 2009) h 13-14

Daya pikir adalah kecerdasan dibawah sejak lahir sedangkan kecakapan diperoleh dari suatu organisasi. Kecerdasan tolak ukurnya IQ. Sedangkan daya fisik sebagai kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan berat dan bekerja lama. Daya fisik sangat penting dan merupakan penentu bagi seseorang untuk mencapai cita-citanya, manusia adalah orangnya sedangkan SDM adalah kemampuan totalitas daya fikir dan daya fisik.<sup>36</sup> Secara umum, sumber daya manusia atau dai adalah mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, memiliki motivasi yang tinggi untuk mendayagunakan keterampilannya tersebut, dan mampu membangun dirinya baik secara jasmani maupun rohani, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.<sup>37</sup> Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendidikan dan pengembangan manajemen bagi para sumber manusia atau dai yang ada berdasarkan nilai-nilai islam. Jadi pada hakekatnya sumber daya manusia merupakan upaya untuk merealisasikan semua kebutuhan manusia. Terdapat dalam Q.S. Ali-Imran 03/31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahanya:

Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>38</sup>

Pesantren masih memiliki banyak kendala dalam ketersediaan sumber daya yang profesional dalam mengajarkan para santri. Selain itu, kyai masih menjadi sentral dalam pengelolaan pesantren seperti dalam pengambilan kebijakan, perekrutan

<sup>36</sup>Malayu Hasibuan, *manajemen sumber daya manusia*, (cet I: Jakarta: Bumi aksara, 2000), h. 244-246.

<sup>37</sup>Muhammad munir, dkk, *Manajemen Dakwah* (Cet I: Jakarta: Kencana, 2006), h. 196-198

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. h.54

tenaga pengajar atau ustadz, pengembangan akademik, dan sebagainya.<sup>39</sup> Sehingga masih sangat penting pengembangan sumber daya manusia dalam pesantren. Terutama pada masa sekarang dimana para orang tua lebih tertarik memasukkan anaknya dalam pesantren guna mengubah akhlak sang anak. Dan juga kebutuhan masyarakat akan dai semakin besar.

### 2.3.5 Minat

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Jadi minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.<sup>40</sup> Salah satu faktor tidak maksimalnya suatu pembelajaran karena guru kadang-kadang memiliki sifat acuh. Sedangkan para santri berminat mempelajari sesuatu karena senang dengan pelajaran tersebut, menarik dari segi bahan pembelajaran, ataupun termotivasi dengan gurunya. Adapun macam-macam minat yaitu:

1. Minat volunter, minat ini adalah proses minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh dari luar.
2. Minat involunter, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru).
3. Minat non volunter, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Shulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Laksbang), h.16.

<sup>40</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet.11; Ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2001), h. 92.

<sup>41</sup> Muhammad Surya, *Karakteristik Pelajar Dalam Proses Belajar* (Bandung: Media pembinaan No.24, 2000), h. 36.

Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri santri seperti santri yang memang senang dengan membaca atau memiliki rasa ingin tahu yang besar. Adapun minat involunter adalah minat yang timbul karena diciptakan seperti santri yang merasa senang dengan proses pembelajaran atau situasi yang diciptakan oleh guru. Dan minat non volunter adalah minat yang timbul karena keharusan dari luar menyukai hal tersebut.

#### 2.3.5.1 Fakor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu faktor internal psikologis yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, minat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan minat dalam diri santri itu timbul terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
2. Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan disebabkan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun akan tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.
3. Bahan pelajaran yang menarik minat santri, akan sering dipelajari oleh santri yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat santri tentu akan dikesampingkan oleh siswa.
4. Guru juga termasuk salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

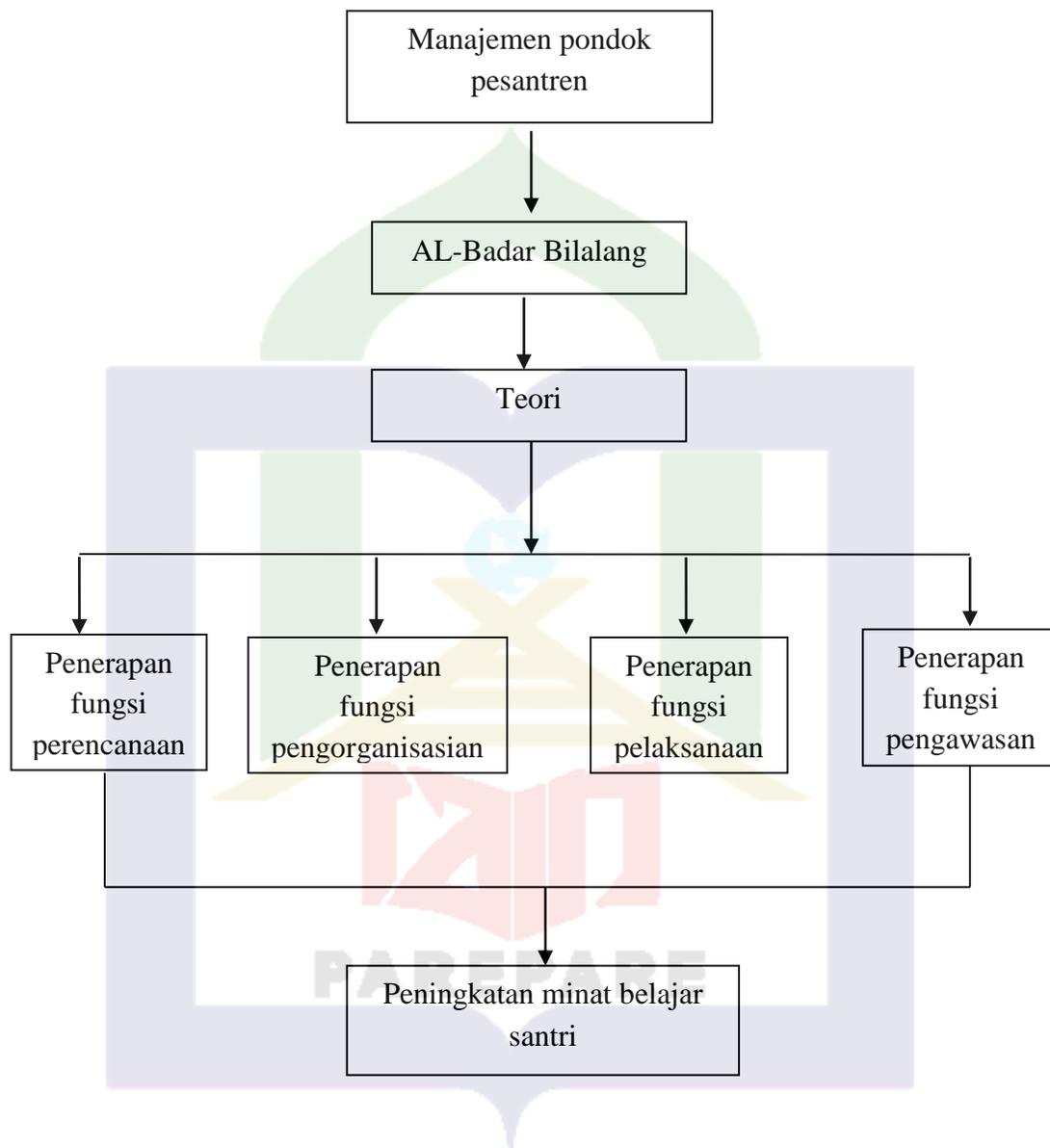
5. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran.
6. Melalui pergaulan, seorang siswa akan dapat terpengaruh arah minatnya, karena teman-teman pergaulannya. Seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki minat, pemahaman dan pengamalan agama yang baik akan mempengaruhi minat keagamaannya sebaliknya seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memiliki minat, pemahaman dan pengamalan agama yang baik bahkan terbiasa melanggar aturan-aturan agama maka akan mempengaruhi minat keagamaannya. Sehingga ia melakukan hal-hal yang serupa dengan teman-teman sepergaulannya.<sup>42</sup>

Faktor lain yang memengaruhi minat diantaranya: 1) Faktor dari orang tua disebabkan kebanyakan orang tua sibuk mengurus urusan kerjanya tanpa memperhatikan kepentingan pendidikan anak-anaknya, bahkan ada orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah tidak mengerti dengan urusan pendidikan. 2) Faktor lingkungan tempat anak bermain sangat mempengaruhi minat belajar anak, jika anak dibesarkan ditempat yang tidak ada nilai pendidikan, maka jelas anak akan mengikuti tingkah laku lingkungannya itu.

---

<sup>42</sup>Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke-4; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 113.

## 2.4 Bagan Kerangka Fikir



## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif, menyatakan bahwa sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>43</sup>

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datayang dikumpulkan atau dianalisis berupa kata-kata, gambar dengan cara non statistik bukan dengan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>44</sup> Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*(cet. II; yogyakarta: Uin-Maliki press, 2010), h. 175.

<sup>44</sup>J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (cet. I; bandung; Remaja Rosdakarya, 1989), h. 6

<sup>45</sup>Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press,2013), h. 41.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Badar Bilalang yang ada di Kecamatan Bacukiki yang merupakan tempat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah +45 hari.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen pondok pesantren yang ada di Kecamatan Bacukiki yang dilakukan oleh pengurus pondok agar dapat meningkatkan sumber daya atau minat belajar santri agar kelak menjadi dai yang berkualitas.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dari responden (orang yang diwawancari atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu:

#### 3.4.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen *pondok pesantren* yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan dan guru-guru, serta staf-staf lainnya.

#### 3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kecamatan Bacukiki dan macam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.<sup>46</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang

---

<sup>46</sup>Haris Herdiansyah, *wawancara, observasi dan focus groups: sebagai instrument penggalan data kualitatif* (cet ke-1: Jakarta: rajawali, 2013), hal. 29

dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>47</sup> Ada dua pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur dengan menyediakan pertanyaan yang disusun secara rinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara hanya mencentang tanda checklist pada tempat yang disediakan.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang memuat garis besar hal yang akan ditanyakan. Jika menggunakan pedoman ini, dituntut kreativitas pihak pewawancara.<sup>48</sup>

### 3.5.2 Observasi

Aktivitas observasi tidak hanya mengamati saja. Jika hanya mengamati tanpa menganalisa seperti turis. Begitupun sebaliknya, jika hanya menganalisa tanpa melihat dapat disebut mengkhayal. Oleh sebab itu, observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar. Teknik ini menuntut pengalaman empiris peneliti ketika berinteraksi dengan objek penelitian sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian. Hal yang diobservasi di Pondok Pesantren AL-Badar Bilalang adalah proses belajar mengajar sehari-hari dan evaluasi pembelajarannya.<sup>49</sup>

### 3.5.3 Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekadar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo,

---

<sup>47</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), h. 40.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 202.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h. 197.

pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain. Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah buku panduan kurikulum dan buku sejarah singkat. Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang valid.<sup>50</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, perinsip angka, dan metode statistik.<sup>51</sup> Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final atau akhirnya di verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti

---

<sup>50</sup>Vivit Nur Arista Putra, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubhallighn Yogyakarta* (Skripsi: Yogyakarta; administrasi pendidikan, 2013), h. 50-52.

<sup>51</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: ReamajaRosda Karya, 2001), h. 155.

dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.<sup>52</sup> Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3.6.3 Menarik Simpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

---

<sup>52</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129-130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Kota Parepare**

Yayasan Al-Badar Bilalang Parepare yang didirikan oleh Prof. DR. KH. Abd Muiz Kabry merupakan yayasan yang menyelenggarakan kegiatan dibidang pendidikan, ekonomi dan social kemasyarakatan. Di bidang pendidikan diantaranya melalui pondok pesantren, sekolah dan madrasah dengan tujuan sebagai suatu ikhtiar mewujudkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai ciri khas profesionalitas dan juga handal di bidang ilmu agama sebagai wujud IMTAQ (iman dan taqwa) dalam bentuk kepribadian yang berakhlakul karimah yang merupakan ciri utama dilingkungan Pondok Pesantren Ahlusunnah Wal-Jamaa'ah.

Peletakan batu pertama sebagai awal dimulainya pembangunan Pondok Pesantren Al-Badar pada lokasi seluas 25 Ha di Bilalang Parepare dilakukan pada tanggal 10 Agustus 1996 M bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1417 H oleh Panglima Kodam VII Wirabuana Mayor Jendral (Mayjen) TNI H. Sulatin tepat pada lokasi masjid Nurul Al-Badar.

Pada awal berdirinya Yayasan Al Badar Bilalang Parepare, terdapat sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa tahun kemudian yakni pada tahun 1999 mulailah dibangun Madrasah Aliyah dengan nama MA Al-badar Bilalang Parepare dan mulai operasional pada tahun 2001. Madrasah Aliyah Al-Badar Bilalang Parepare adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Badar Bilalang Parepare. Adapun Motto Pondok

Pesantren Al-Badar Bilalang yaitu: membangun 3 kualitas (Keagamaan, Keduniaan, Dan keakhiratan). Proses pembelajaran yang dilaksanakan mulai jam 07.30 wita sampai jam 15.15 wita. Sedangkan pada sore hari setelah sholatashar diadakan ekskul yaitu karate, Drumband, Pramuka, PMR, Olahraga, dan pada malam harinya diadakan pengajian pesantren.<sup>53</sup>

#### 4.1.1 Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Badar DDI Bilalang Bacukiki Parepare berada pada pinggir timur wilayah Kota Parepare yang terdiri dari dataran tinggi atau pegunungan yang merupakan satu hamparan pegunungan, belahan timurnya masuk daerah Kabupaten Sidrap, bagian barat Kota Parepare, pegunungan bagian selatan masuk daerah Kabupaten Barru dan pegunungan bagian utara masuk Kabupaten Pinrang. Daerah ini, pada masa sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan terutama masa gerombolan dikenal daerah segitiga mas yang sangat ditakuti masyarakat karena sebagai tempat orang peminum atau pemabok dan pencuri atau perampok karena daerahnya terisolasi dan pernah dicoba ditempatkan transmigrasi dari Jawa tetapi kemudian meninggalkan semua. Tanahnya tandus, menurut hasil uji coba yang dilaksanakan dari pondok Pesantren Al-Badar sesuai hasil penelitian Dinas Pertanian Kota Parepare, tanaman yang dapat tumbuh dengan baik hanya mangga, nangka, jambu mente, serta tanaman kayu jati.

Sekarang daerah sekitar Pondok Pesantren Al-Badar sudah menjadi Hutan Jati Putih mengelilingi Pondok Pesantren yang luasnya 4 hektar. Pada bagian lain tanaman mangga telah tumbuh dengan baik sekitar 5 hektar sebagai keberhasilan penghijauan setelah berdirinya pondok pesantren DDI di daerah yang semula tandus.

---

<sup>53</sup>Syaiful & Ibrahim, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 19 februari 2020.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Badar Bilalang

Visi : Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang religius, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan luas kedepan dan terampil dalam kerangka ke pribadi anak ahlakul karimah.

Misi : Mengembangkan pendidikan yang terjangkau, berdaya saing dan marketable, mengembangkan pendidikan yang memadukan kedalaman IMTAQ, ketinggian IPTEK, kemantapan akhlaqul karimah dan keluasan wawasan dan Membekali santri dengan keterampilan kerja, semangat kompetitif dan jiwa wirausaha.<sup>54</sup>

#### 4.1.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren A-Badar Bilalang Kota Parepare

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
Luas Lahan Sekolah	40 Ha
Luas Bangunan Sekolah	40 Ha
Jumlah Ruang Kelas	6
Jumlah Ruang Administrasi/Kantor	1
Masjid	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang UKS	1
Ruang PKG	1
Gedung	1
Kantin	1
Perpustakaan	1
Laboratorium Komputer	1

<sup>54</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

#### 4.1.4 Jumlah Santri

Pondok Pesantren Al-Badar memiliki 228 orang Santri. Jumlah santri tersebut sudah termasuk seluruh tingkatan pendidikan yang terbagi dalam 6 tingkatan yaitu; MTs, MA, SLTP, SMK, PPS Ula, dan PPS Wustha. Adapun jumlah santri tiap tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Santri/Santri Pondok Pesantren Al Badar Bilalang**

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH SANTRI/SANTRI		
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	MTs	65	-	65
2	SLTP	56	4	60
3	MA	20	6	26
4	SMK	25		25
5	PPS Ula	25	27	52
6	PPS Wustha			
<b>Jumlah Total</b>		191	37	228

Sumber Data : *Profil MTS Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Kota Pare-Pare, 18 februari 2020.*

Pada tabel jumlah santri dapat dilihat bahwa jumlah santri Madrasah Tsanawiyah Al-Badar adalah 65 santri, Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama Al-Badar dengan jumlah 60 santri, Madrasah Aliyah Al-Badar berjumlah 26 santri, Sekolah Menengah Kejuruan 25 santri, Pondok Pesantren Salafi Awal 52 santri, dan Pondok Pesantren Salafi Menengah yang belum memiliki santri. Tabel di atas juga menggambarkan jumlah santri laki-laki lebih yaitu 191 orang dibandingkan jumlah santriwati hanya 37 orang. Adapun jumlah guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare adalah 21 orang dan pegawai administratif 1 orang.

Waktu jam pelajaran sekolah pada pagi hari ialah pukul 07.15 WITA dan pulang sekolah pukul 14.15 WITA.

#### **4.2 Minat Belajar Santri Mts Pondok Pesantren**

Minat merupakan suatu pendorong bagi seseorang dalam menaruh perhatian pada aktivitas tertentu. Seseorang memiliki minat pada suatu objek atau suatu aktivitas akan memberikan perhatian penuh atau cenderung merasa senang yang lebih besar kepada hal tersebut. Seorang anak telah memperoleh pendidikan formal dan informal sejak masih dalam kandungan seperti memberikan stimulus dengan membacakan atau mendengarkan ayat suci Al-Quran, mengajak berkomunikasi dan sebagainya.

Sekolah merupakan pendidikan formal bagi seseorang dimana seorang santri atau santri merupakan amanah dari orang tua yang diberikan kepada pihak sekolah atau guru untuk diberikan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang ada di Sekolah dapat tercapai apabila elemen-elemen terkait dapat terlaksana dengan baik. Dengan belajar seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan berbagai stimulus yang ditangkap.

Setiap santri memiliki minat yang berbeda-beda. Mengetahui minat santri memberikan keuntungan bagi seorang ustadz atau guru dalam memberikan pembelajaran. Karena mengaitkan materi belajar dan minat santri akan memotivasi santri dalam belajar. Namun, tidak semua santri dapat mengetahui minat belajarnya sendiri, maka disinilah peran seorang ustadz atau guru dalam memotivasi santri untuk belajar. Pondok Pesantren Bilalang Kota Parepare melakukan beberapa hal guna

mengetahui minat santri, sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare.

“pertama tentu pada saat anak-anak mendaftar, dari pendaftaran itu kita bisa mengevaluasi sejauh mana kemampuan anak-anak yang dibawah dari sekolah asalnya masing-masing. Nah dari situ sudah bisah diarahkan mana yang mesti dimasukkan di kelompok bahasa dan yang dimasukkan di kelompok tahfidz. Mana yang bisah dimasukkan di kelompok-kelompok pembinaan-pembinaan seperti stratakulikuler yang nantinya dipersiapkan untuk lomba-lomba tingkat kota maupun tingkat provinsi. Ada KSM yang isinya lomba Matematika, Ipa, Ips dan juga pramuka. Ada juga lomba kitab kuning di Makassar, ada juga event-event olahraga tingkat kota maupun tingkat provinsi. Jadi dari awal pendaftaran itu mereka dilihat dari data yang masuk tentang hobbi dan minatnya masing-masing. Makanya pada saat mereka masuk kita ada tes minat dan bakat tujuannya itu adalah mengarahkan bagaimana anak kedepan nanti bisa berprestasi dibidangnya masing-masing.”<sup>55</sup>

Pondok Pesantren Bilalang Kota Parepare melakukan tes bakat dan minat bagi santri guna mengarahkan para santri nantinya. Tes kemampuan atau tes bakat sangat diperlukan agar dapat menemukan potensi dan bakat santri serta meningkatkannya. Selain dengan melakukan tes minat dan bakat, dapat juga dilakukan dengan melihat prestasi-prestasi santri dari sekolah sebelumnya. Dengan mengetahui minat dan bakat santri dapat memudahkan pihak pesantren dalam mengelompokkan santri serta memberikan pembinaan dan pembelajaran. Dari hasil wawancara di atas juga menunjukkan banyaknya pembinaan-pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Bilalang Kota Parepare seperti pembinaan untuk tahfidz bagi santri yang mau menjadi penghafal Al-Quran. Pembinaan stratakulikuler bagi santri yang nantinya akan mengikuti lomba-lomba atau event-event.

---

<sup>55</sup>Haeruddin, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 11 Februari 2020.

Secara garis besar para santri memiliki minat yang besar dalam mengikuti program tahfiz. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya jumlah santri tahfiz dan jumlah santri baru yang mendaftar tahfiz setiap tahunnya. Jumlah pendaftar tahfiz pada saat ini kurang lebih 20 santri. Salah satu faktor pendorong banyaknya peminat tahfiz adalah program beasiswa ketika masuk perguruan tinggi bagi para penghafal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“untuk ekstrakurikuler ada beberapa pada pondok ini termasuk karate, drumband, pramuka, pmr, dan tahfiz atau hafiz. Dan yang paling banyak mau masuk itu ke tahfiz karena alumni-alumni ada yang dapat beasiswa di salah satu perguruan tinggi di Jawa karena menghafal 30 juz. Sedangkan untuk minat belajar itu, lebih ke belajar agama dan bahasa Arab.”<sup>56</sup>

Ekstrakurikuler yang lainnya juga memiliki peminat yang cukup banyak seperti Pramuka dan Pmr. Para santri memiliki kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti. Untuk minat belajar didominasi pembelajaran agama karena program-program yang ada di pesantren kebanyakan mengarah kepada agama.

Metode pembelajaran dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Badar didasarkan pada prinsip *Teacher Centris and Student Centris* yang menempatkan guru sebagai pengarah, pemberi informasi dan memberi peluang pada santri menentukan materi pelajaran dan latihan yang dapat membangun daya kritis yang berkembang pada santri sebagai suatu akumulasi proses *transfer of culture*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikemas melalui kurikulum yang terintegrasi (*integrated curriculum*) diantara materi bidang studi satu sama lainnya yang mencakup:

---

<sup>56</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

1. Intra Kurikuler yang meliputi kurikulum nasional (kurnas) yang merupakan usaha mengakomodir kepentingan nasional sebagai sublimasi ideologi kebangsaan dan kurikulum lokal (kurlok) yang merupakan usaha mengakomodir realitas kehidupan keseharian.
2. Ekstra Kurikuler yang berusaha mengakomodir kebutuhan spesifik menurut bakat bawaannya yang dikembangkan sesuai dengan pilihan masing-masing.
3. Ko Kurikuler yang berperan dalam pembentukan watak dan karakteristik santri dalam melahirkan SDM yang berkesinambungan antara intelektualitas dan moralitas yang dibingkai oleh relegiunitas dalam wujud SDM yang berakhlakul karimah.<sup>57</sup>

Ketiga komponen di atas, diterapkan di berbagai sekolah atau pesantren di Indonesia karena pada intra kurikuler mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Sedangkan ekstra kurikuler biasanya berupa organisasi-organisasi sekolah/pesantren ataupun organisasi luar dimana santri atau santri memiliki kebebasan dalam memilih organisasi atau kegiatan yang akan diikuti. Selain ketiga komponen di atas, di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang juga memiliki metode pembinaan santri secara umum yaitu;

#### 1. Pembinaan Melalui Nasehat

Pembinaan melalui nasehat harus diterapkan pada semua tingkatan pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan perilaku, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa santri dan akan selalu dipegangi oleh santri sebagai pedoman tingkah lakunya. Pembinaan melalui nasehat tidak hanya

---

<sup>57</sup>Saiful, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, "wawancara", 18 Februari 2020.

dilakukan pada saat santri mengalami kesalahan. Namun pembinaan melalui nasehat ini juga dapat dilakukan dengan selalu memberi motivasi, mengajak melakukan perbuatan baik kepada santri sehingga santri dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negatif. Sebagaimana wawancara dengan Pembina pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare.

“Khusus untuk pembelajaran ini cara saya adalah nasehat-nasehat atau bimbingan langsung dari saya motivasi belajar yang saya kasih. Kemudian saya memberikan kenyamanan dalam pembelajaran, hingga akhirnya mereka betah. Saya tidak terlalu memaksa dan menekan santri-santri. Saya hanya memberikan nasehat dan motivasi belajar ke pada santri. Alhamdulillah selama ini saya mengajar khusus anak yang tertinggal jadinya ada peningkatan pada bacaannya. Yang seharusnya umur sudah bisa baca Al-Quran tapi biar iqro masih belum bisa dibaca.”<sup>58</sup>

Memberikan nasehat dan motivasi bisa meningkatkan minat belajar para santri bahkan dapat mempengaruhi perilaku santri jadi lebih baik. Pondok pesantren menerapkan pembinaan melalui nasehat dan pemberian motivasi karena tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak yang jauh dari orang tuanya dapat merasa tidak betah di pondok pesantren hingga akhirnya kabur dari pondok. Sehingga pembinaan melalui nasehat dan pemberian motivasi menjadi sangat penting untuk di berikan.

## 2. Pembinaan Melalui Tata Tertib Kedisiplinan

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, tata tertib dibuat guna mengatur dan membina tingkah laku dan sikap santri. pembinaan santri pada pondok pesantren yaitu harus mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren melalui tata tertib. Pondok pesantren memiliki kedisiplinan

---

<sup>58</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Kota Pare-Pare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

cukup baik seperti kedisiplinan dalam membangunkan santri saat shalat malam dan waktu-waktu shalat lainnya. Dalam tata tertib ini pula diatur kunjungan orang tua dan juga waktu keputungan para santri. Adapun tata tertib yang berlaku yaitu;

- a. Santri Pondok Pesantren Al Badar wajib bertafakuh fiddin, berprestasi, terampil sesuai misi Pondok Pesantren Al Badar.
- b. Santri Pondok Pesantren Al Badar Samata wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian bangsa indonesia.
- c. Santri tidak diperkenankan membawa, membaca, menonton dan menyebarkan produk media cetak, media elektronik dan audio visual yang bertentangan dengan norma kesusilaan, pendidikan dan pelajaran di Pondok Pesantren.
- d. Santri dilarang membawa senjata tajam, senjata api, dan sejenisnya.
- e. Santri tidak diperkenankan mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Badar Bilalang.
- f. Santri wajib menjaga nama baik diri, keluarga, dan Pondok Pesantren Al Badar.
- g. Santri wajib mengikuti pelajaran secara efektif sesuai jadwal pelajaran yang telah disusun oleh Pondok Pesantren Al Badar.
- h. Santri wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung.
- i. Selama waktu istirahat, Santri di luar kelas dan tidak diperkenankan berada diluar area Pondok Pesantren Al Badar.

- j. Setelah jam pelajaran selesai (jam pulang) santri harus pulang ke rumah masing-masing atau asrama.<sup>59</sup>

### 3. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan juga dilakukan pada pemberian sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang telah dibuat oleh pondok pesantren sesuai dengan buku tata tertib yang berlaku. Sanksi yang diberikan setiap santri yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan sewenang-wenang oleh guru atau pembina, tetapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang. Sanksi-sanksi yang diberikan berupa hal-hal yang mendidik seperti menulis surah Yasin, menghafalkan doa-doa, menghafal kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris, membersihkan wc, pekarangan pondok, dan sebagainya. Adapun jenis, sanksi dan pelanggaran yang dibuat oleh pihak pondok pesantren, sebagaimana yang terlampir pada lampiran-lampiran.

### 4. Pembinaan Melalui Kegiatan Hari - Hari Besar Islam

Pembinaan santri melalui kegiatan hari-hari besar Islam juga dilakukan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam pembinaan santri. Pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam semua tingkatan pendidikan pondok pesantren wajib mengikutnya. Adapun kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Badar adalah memperingati hari-hari besar Islam seperti; Peringatan Isra Miraj, Pekan Muharam, Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad Saw dan sebagainya. Dalam kegiatan hari-hari besar Islam biasanya diadakan beberapa lomba keagamaan, seperti Lomba Tadarruz, Dakwah, Peragaan busana muslim dan masih

---

<sup>59</sup>Haeruddin, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, "wawancara", 11 Februari 2020.

banyak lainnya. Dalam kegiatan-kegiatan seperti ini melibatkan para santri sebagai panitia bersama dengan ustadz atau ustadzah.

Keterlibatan para santri ini memberikan pengalaman dalam mengelolah atau tata cara melaksanakan suatu kegiatan, sehingga santri menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut dan mampu terlibat dengan kegiatan serupa ketika di masyarakat nantinya. Pembinaan santri melalui kegiatan hari-hari besar Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia.

#### 5. Pembinaan Melalui Didikan Bacaan al-Qur'an

Pembinaan santri melalui didikan al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang wajib diterapkan oleh semua tingkatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare. Pembinaan didikan bacaan al-Qur'an dilakukan sebelum proses belajar mengajar, santri diwajibkan membaca al-Qur'an dan dibimbing oleh guru ataupun pembina. Selain didikan bacaan al-Qur'an, Pondok Pesantren juga melakukan pembinaan melalui hafalan surah-surah pendek dan hafalan al-Qur'an. Tujuan dari pembinaan didikan Bacaan al-Qur'an yaitu menjadikan santri mudah dalam belajar dari segi pembelajaran Islamiah, dan menjadikan santri sebagai hafiz.

Pembinaan-pembinaan di atas serta metode-metode yang dilakukan oleh para pengajar dan ustadz/ustadzah dapat meningkatkan minat belajar santri karena di awal telah dilakukan pemetaan atau pengorganisasian bagi santri untuk belajar sesuai minat masing-masing. Selain pembinaan-pembinaan di atas, peningkatan minat belajar santri juga bergantung pada metode pengajaran dan kecerdasan ustadz atau

ustadzah saat mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare.

“untuk menarik minatnya anak ya pintar-pintarnya guru menggunakan metode, kemudian strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya anak dan sesuai juga dengan materi pembelajaran. Misalnya saya yang menggunakan metode pemberian tugas, menggunakan alat peraga, demonstrasi atau diskusi. Jadi bergantung dari materinya juga.”<sup>60</sup>

Metode dan strategi seorang guru atau ustadz atau ustadzah juga berpengaruh besar dalam meningkatkan minat belajar santri. Suasana ketika proses pembelajaran itu juga penting bagi santri karena santri dapat bosan atau malas ketika suasana pembelajaran membosankan. Sehingga terkadang mengubah-ubah suasana juga dapat meningkatkan minat belajar santri. Selain itu, kelengkapan fasilitas juga mempengaruhi minat belajar santri seperti fasilitas-fasilitas seperti alat peraga, buku-buku, dan lain-lain. Sebagaimana wawancara dengan sekretaris pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare.

“Alhamdulillah kalau kita di Pesantren ini fasilitasnya itu hampir 80% ada, dan itu apalagi kalau olahraga hampir banyak sekali kalau fasilitas pembelajaran lainnya juga ada seperti buku-buku pembelajaran, al-Quran, bangku-bangku kecil, serta alat peraga untuk pembelajaran matematika dan pembelajaran lainnya. Meskipun tidak 100% tapi masih ada yang dapat dimanfaatkan.”<sup>61</sup>

Setiap sekolah atau pesantren yang memiliki fasilitas lengkap dapat meningkatkan minat belajar santri, misalnya dalam pembelajaran biologi tentang anatomi tubuh manusia dan terdapat fasilitas tengkorak atau anggota-anggota tubuh

---

<sup>60</sup>Salmiah, Guru Matematika Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 12 Februari 2020.

<sup>61</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

lainnya maka ini dapat menarik perhatian para santri/santri dalam pembelajaran. Jadi, minat belajar santri dapat ditingkatkan dengan berbagai pembinaan-pembinaan, organisasi sekolah, metode dan strategi pembelajaran dari ustadz/ustadzah, serta kelengkapan fasilitas yang ada.

#### **4.3 Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS Kota Parepare**

Pada awal Islam di Indonesia, Pesantren menjadi lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid. Proses belajarnya bertempat di Masjid atau halaman pondok (asrama). Materi pelajarannya berasal dari buku-buku teks keagamaan karya ulama klasik atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Kemampuan Pondok Pesantren untuk tetap bertahan hingga saat ini lebih disebabkan bahwa ada tradisi lama yang hidup ditengah-tengah masyarakat Islam. Kini pesantren telah melakukan banyak pembaharuan dan perubahan seiring berkembangnya zaman. Selain Pesantren mengajarkan pendidikan agama beberapa Pesantren kini juga telah mengembangkan komponen-komponen pendidikan lainnya, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal seperti keterampilan, kesenian, bahasa asing, serta pendidikan jasmani guna mencakup segala potensi yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat Islam

serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik yang diberikan pada Pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur Pesantren terjadi perubahan seperti:

1. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah). Dimana sistem pengajaran di pondok pesantren Al-Badar Bilalang membagi santri dalam tiga golongan yaitu tingkat dasar, menengah dan tingkat atas. Hal ini dilakukan dengan dasar agar pembina pondok pesantren mudah dalam mengatur dan memberikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman santri.
2. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab. Pada awalnya adalah hanya pengajaran yang simpel tidak ada kurikulum tidak seperti sekarang ini.
3. Bertambahnya komponen pendidikan pondok Pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
4. Lulusan pondok Pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari Pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.

Sedangkan kultur Pesantren itu tergantung pada tujuan Pesantren itu sendiri. Artinya mau diarah kemana Pesantren pasti akan membentuk suatu kultur, adat kebiasaan dan nilai keyakinan yang dipegang oleh warga Pesantren. Adapun tujuan dari Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare adalah:

1. Tersedianya kompetensi mutu luaran Madrasah Aliyah Al-Badar Bilalang Parepare yang mampu berkompetisi dan mengembangkan kemampuan dan

kecakapan yang dimiliki ditengah-tengah masyarakat dalam kerangka akhlakul karimah.

2. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual dalam kerangka akhlakul karimah.
3. Menyiapkan sumber daya manusia siap pakai yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja dan usaha.
4. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Menumbuh kembangkan strategi pembelajaran dalam rangka pencapaian kualitas hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>62</sup>

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan dan menerapkan unsur dan manajemen yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan juga menerapkan manajemen pendidikan agar para santri yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Lembaga pendidikan dapat mengeluarkan lulusan yang baik kalau manajemen dalam suatu pondok tersebut baik pula. Ada tiga alasan utama mengapa diperlukan manajemen:

1. Untuk mencapai tujuan organisasi atau individu.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.

Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran-

---

<sup>62</sup>Haeruddin, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, "wawancara", 11 Februari 2020.

sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau lembaga.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Pendidikan Pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yg melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat manajemen Pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.

Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang melalui strategi pembinaan dan pengembangan pondok pesantren terkonsentrasi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan ilmiah dan dengan moralitas yang tinggi serta pada dirinya melekat *akhlakul karimah*. Karena pendidikan merupakan salah satu pusat pemberdayaan manusia dalam rangka menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya, maka bukan saja faktor kognitif, afektif dan psikomotoris menjadi harapan, tetapi lebih dari itu menyangkut religiunitas dalam pembentukan kepribadian yang ber *akhlakul karimah* dan professional terhadap iptek yang dimilikinya. Sehingga pelatihan-pelatihan atau pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan terhadap para guru atau Pembina pondok pesantren.

Perekrutan tenaga pendidik pada pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare memiliki kriteria seleksi sesuai dengan visi misi yang ada serta kebutuhan

yang ada. Setelah merekrut sumber daya manusia yang baik maka dilakukan pelatihan-pelatihan atau pengembangan seperti pelatihan tentang agama, bimtek, pelatihan terkait rpp, media pembelajaran.

“ada pelatihan guru untuk seluruh mata pelajaran tentang agama yang dilaksanakan selama 2 hari. Ada juga bimtek atau pelatihan tentang RPP, media pembelajaran, dan juga bimbingan digital menegani santri. Yaitu bagaimana cara mengajar dan belajar yang efektif”.<sup>63</sup>

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan memiliki beberapa kendala seperti belum menyeluruhnya pelatihan-pelatihan tersebut, kurangnya sarana dan prasarana yang ada dalam pesantren. Kendala dalam melakukan pelatihan atau pengembangan sumber daya manusia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan iptek yang harus diikuti oleh pondok pesantren, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan juga visi misi serta tujuan pondok pesantren. Untuk memenuhi visi misi dan tujuan pesantren maka diperlukan manajemen seperti perencanaan yang baik, implementasi dari perencanaan dan strategi yang akan digunakan.

Bentuk manajemen dalam pembinaan santri adalah melalui fungsi Manajemen. Adapun fungsi Manajemen dalam Pembinaan santri yaitu: *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasain), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

#### 1. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya

---

<sup>63</sup>Rusman Madina, Guru Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 11 Februari 2020.

bahwa tanpa ada rencana tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses pembinaan santri dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan.

“Kalau perencanaannya itu kan ada kurikulum yang kita lihat, jadi kurikulum itu sudah tersusun ada silabusnya ada standar kompetensinya jadi semuanya harus tersusun sampai pada rpp jadi di rpp itu tercatat semua materi yang kita mau bawakkan.”<sup>64</sup>

Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana terlampir dalam kurikulum yang tidak terlepas dari visi-misi atau tujuan pondok pesantren. Adapun kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren yang dituturkan oleh pimpinan pondok pesantren yaitu kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pondok pesantren. Dimana kurikulum Kementerian Agama diterapkan di sekolah sedangkan kurikulum pondok pesantren hanya berlaku di lingkungan pondok atau asrama santri. Kedua kurikulum di atas yang oleh pihak pondok pesantren, dikelola sedemikian rupa dan terdiri dari mata pelajaran yang disusun secara logis dan terperinci, disamping mata pelajaran tambahan seperti pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tajwid, dan pengajian kitab, fathulqarib dan lain-lain.

Pembuatan kurikulum pondok pesantren tidak terlepas dari visi yang ingin dicapai dimana pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ingin menciptakan generasi-generasi yang ahli agama dalam artian taat kepada perintah dan ajaran syariat Islam.

---

<sup>64</sup>Salmiah, Guru Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare “Wawancara”, Jl. Arung Mampi 12 Februari 2020.

Menciptakan generasi-generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang, baik bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan maupun bidang teknologi, serta terampil atau kreatif, mampu menciptakan ide-ide baru dan berinovatif dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia yang taat dan patuh kepada orang tua, dan masyarakat.

Selain itu, perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Badar Bilalang berupa program kerja jangka pendek, program jangka menengah dan program kerja jangka panjang.<sup>65</sup>

a. Program kerja jangka pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, di antaranya:

- 1) Membuat Tata Tertib Santri.
- 2) Menyusun pengurus dan pembina.
- 3) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
- 4) Membina santri yang bermasalah.
- 5) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.

b. Program Kerja Jangka menengah

Program jangka menengah merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2 – 5 tahun, di antaranya:

- 1) Membangun pendidikan yang berwawasan.
- 2) Disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
- 3) Mencetak santri yang berperilaku dan berprestasi.
- 4) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam.

---

<sup>65</sup>Haeruddin, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 11 Februari 2020.

### c. Program kerja jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuankegiatan dalam kurun 10-15 tahun, di antaranya:

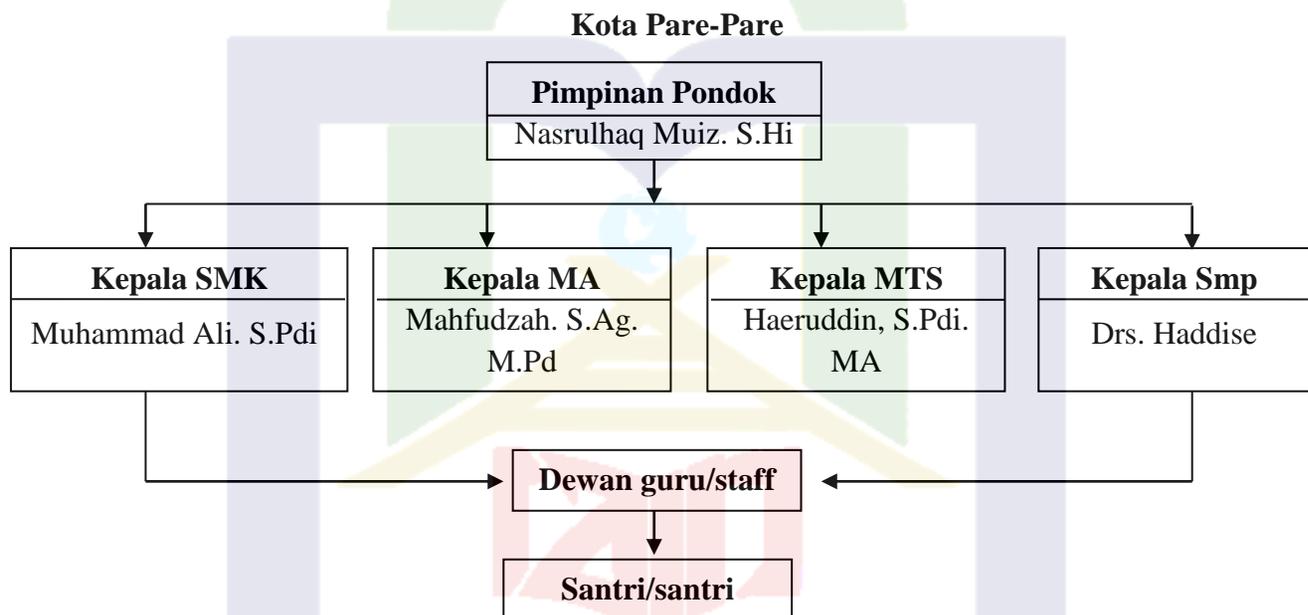
- 1) Melaksanakan sistem pendidikan ganda di sekolah, yaitu sistem sekolah Asrama (Boarding School System) dan sistem Sekolah Binaan Khusus dengan melaksanakan subsidi silang pembiayaan pendidik antar peserta didik, dengan tetap melaksanakan kesamaan pelayanan bagi seluruh pesertadidik.
- 2) Mengembangkan Tim Kreatifitas Remaja Di bidang Ilmu PengetahuanTeknologi dan Komputer, Seni Budaya, dan Bahasa Inggris yang mampu bersaing ditingkat Nasional dan Internasional.
- 3) Mengembangkan hasil ujian akhir tiap mata pelajaran anak didik minimal 6,50 dengan nilai rata-rata minimal 7,00.

### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja. Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagidan menggolong-golongkan tindakan-tindakan, kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

*Organizing* adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam suatu wadah kelompok atau *Organizing*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju di dalam satu titikarah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja denganbaik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab. Adapun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare adalah sebagai berikut:

### **Struktur Organisasi Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Al Badar Bilalang**



Sumber Data: *Papan Struktur Pembinaan Santri Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Kota Pare-Pare*

Setiap komponen yang ada dalam pondok pesantren memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain pada struktur yang ada dalam pondok pesantren, dalam pengorganisasian juga diatur jam operasional atau jam sekolah.

“pengelolaanya kan yang jelas kalau pagi sampai siang seperti ini adalah formal sekolah biasa, nanti setelah pulang dari formalnya ini semuanya terbagi berdasarkan dari minatnya masing-masing. Jadi yang tahfids ketemu dengan guru tahfids. Kemudian yang bahasa ketemu dengan guru bahasanya kemudian yang pramuka, dram band apa semuanya kita atur waktunya agar tidak bertabrakan satu sama lain. Jadi itu juga disesuaikan dengan pembimbing-pembimbing diluar waktu formal itu, kapan waktu mereka jadi kita atur sedemikian rupa, apa lagi kalau dia berasal dari luar.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, pembagian waktu itu menjadi sangat penting seperti pembagian waktu untuk pembelajaran formal atau sekolah, pembelajaran yang ada di pondok dan juga waktu bermain dan istirahat santri . Karena tanpa adanya pengorganisasian yang baik maka perencanaan akan sulit di realisasikan.

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, dan di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan perilaku pembina. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada para sumber daya manusia sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

Pada penggerakan atau pelaksanaan seluruh perencanaan akan direalisasikan berdasarkan waktu yang telah disepakati. Dalam hal pembelajaran maka kurikulum atau program-program yang ada di pondok pesantren dan telah di rencanakan akan di realisasikan kepada para santri.

---

<sup>66</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

“program-program kita dipondok untuk MTS ada memang program khusus, program khususnya itu tahfids dan kelompok bahasa yang kebetulan kita dibantu yang tahfids kita bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlam Jakarta. Dari sana ada Pembina dibawah kesini, kemudian yang ke dua adalah pembelajaran bahasa arab yang itu terkait dengan kitab kuning untuk kita kerjasama dengan pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur yang kebetulan juga membawa Pembina dari sana. Kemudianstrakulikuler ada beberapa seperti karate kita kerjasama dengan ingkado kemudian drum band, ada kerjasama dengan mahasantri dari umpar yang memberikan pembinaan kepada anak-anak kita disini yang membuat anak-anak mungkin tertarik tinggal di pondok ini karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang untuk meningkatkan kemampuannya masing-masing.<sup>67</sup>

Setiap pondok pesantren memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan minat dan kemampuan para santri serta dalam melaksanakan kurikulum atau program-program yang ada. Seperti yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare. Dimana program-program dalam pondok dilakukan dengan mengundang atau bekerja sama dengan pihak lain/luar. Seperti dalam pembinaan tahfidz dan kelompok bahasa yang bekerja sama dengan pondok pesantren Al-Iklam Jakarta dan Sidogiri Jawa Timur, serta pembinaan ekstra kulikuler yang bekerja sama dengan berbagai pihak ataupun mengundang Pembina dari kalangan mahasantri.

Berbagai program-program seperti ini dapat menarik minat santri dan meningkatkan kemampuannya masing-masing serta dapat memiliki keahlian yang dapat di gunakan dalam lingkungan masyarakat nantinya. Selain mengundang pihak eksternal, para ustadz atau ustadzah juga melakukan pembinaan khusus kepada para santri. Pembinaan khusus adalah pembinaan yang dilakukan oleh setiap tingkatan

---

<sup>67</sup>Haeruddin, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Kota Pare-Pare, “wawancara”, 11 Februari 2020.

pendidikan Pondok Pesantren Al Badar Bilalang, yaitu; pembinaan melalui pembiasaan diri dan pembinaan melalui keteladanan.<sup>68</sup>

a. Pembinaan Melalui Pembiasaan diri

Pembinaan Santri dilakukan oleh SMP atau Madrasah Tsanawiyah melakukan pembinaan melalui pembiasaan diri, metode ini digunakan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal yang positif dan baik seperti pembacaan doa terlebih dahulu ketika akan melakukan suatu kegiatan, membiasakan untuk mandiri dengan membersihkan pakaian dan merapikan barang masing-masing, membiasakan untuk sopan santun kepada guru serta teman-teman, mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan, dan lain-lain.

b. Pembinaan Melalui Keteladanan

Pembinaan santri melalui keteladanan juga dilakukan SMP atau Madrasah Tsanawiyah yaitu, Santri memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Santri akan meniru jejak dan semua gerak-gerak gurunya. Guru pendidik itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun diluar sekolah. Oleh karena itu ustadz/ustadzah harus memberikan contoh yang baik bagi santrinya baik dalam perkataannya maupun dalam perbuatannya, sehingga santri dapat menirunya.

Pembinaan yang dilakukan haruslah di barengi dengan pendekatan kepada santri pada pondok pesantren. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu:

---

<sup>68</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, "wawancara", 18 Februari 2020.

## 1. Melalui Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi setiap manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak kongrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir, pendekatan psikologi ini objeknya yaitu dengan melihat tingkah laku seseorang.

Melihat perkembangan zaman yang berada dalam era Modern dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi santri, guru dan para pembina Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang perlu memberikan pendekatan yang mendalam kepada setiap santri agar bisa lebih dekat dengan anak didiknya supaya mengetahui apa yang menjadi permasalahan mereka dan juga bisa memberikan motivasi kepada mereka.

## 2. Melalui pendekatan kepada orang tua

Guru serta pembina, selain melakukan pendekatan yang mendalam kepada santrinya juga melakukan pendekatan kepada orang tua santri. Hal ini dimaksudkan agar supaya orang tua santri senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan serta mengawasi anaknya, agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bersifat negatif yang dapat merusak perilakunya.

Adapun pelaksanaan pada sistem pelajaran menggunakan berbagai metode. Metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama

dapat dipakai metode yang berbeda-beda. Metode yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare sebagai berikut:<sup>69</sup>

### 1. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab dan ayat-ayat Al-Quran secara individual. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu, pembina menjelaskan arti kata demi kata kemudian dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yaitu santri menyeter hafalan mereka kepada pembina atau ustadz pada waktu-waktu tertentu.

### 2. Metode *Muzakarah* pagi/siang/sore

Metode ini disebut muzakarah pagi karena waktunya dilaksanakan dipagi/siang/sore hari dan penentuan tempat dan kitabnya atas inisiatif guru sendiri. Proses metode pengajaran ini adalah santri berbondong-bondong datang ke tempat yang sudah ditentukan oleh guru, membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama sambil mendengarkan dan menyimak bacaan guru, mencatat terjemahan dan keterangan guru pada kitab itu yang disebut dengan istilah maknani. Pengajian seperti ini dilakukan secara bebas, tidak terikat pada absensi, dan lama belajarnya, hingga tamatnya kitab yang dibaca, tidak ada ujian, sehingga tidak bisa diketahui apakah santri sudah memahami atau belum tentang apa yang di baca oleh guru.

### 3. Metode *Muroja'ah*

Metode ini adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada

---

<sup>69</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, "wawancara", 18 Februari 2020.

guru untuk dibaca di depan guru. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh guru. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga guru atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan guru atau yang sudah dianggap pandai oleh guru dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim tetapi tidak menutup kemungkinan para santri yang lain juga menggunakan metode ini seperti muroja'ah hafalan, dan lain-lain.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara guru santri saling kenal mengenal, guru memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping guru mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

Pesantren biasanya didirikan oleh perseorangan (guru) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satu dan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab atau materi yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar memiliki kesamaan dalam hal tujuan yang ingin dicapai.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan).

*Controlling* atau pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Adapun pengertian mengenai *controlling* adalah kegiatan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan,

kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu.

Pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru dan pembina adalah dilakukan setiap saat pada proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik santri. hal tersebut dilakukan oleh semua guru yang mempunyai jadwal mata pelajaran disetiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal.

Setelah dilakukan pengendalian atau pengawasan, maka aspek penting lainnya yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang yaitu dengan melihat secara langsung, sikap dan tingkah laku santri dalam proses belajar mengajardan juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk menanyakan dan berdialog apakah sikap serta perilaku santri di rumah dan dilingkungan masyarakat sesuai dengan yang diajarkan atau melakukan penyimpangan.

“Yaa secara umum Alhamdulillah sangat membanggakan karena anak sudah membuktikan apa yang mereka lakukan dengan pembuktian berupa piala, piagam. Alhamdulillah sudah mengharumkan nama baik di tingkat Kota Provinsi bahkan sudah ada yang sampai ke tingkat nasional beberapa tahun yang lalu itu tepatnya pada kegiatan lomba kitab kuning ada yang sampai tembus ke Jambi.”<sup>70</sup>

Evaluasi yang dilakukan juga dengan melihat hasil belajar para santri atau sejauh mana kemampuan mereka. Para santri menjadi bukti bahwa kurikulum atau program-program serta pembinaan yang dilakukan dalam pondok pesantren memiliki hasil serta menjadi bahan untuk perencanaan selanjutnya. Evaluasi sangat penting

---

<sup>70</sup>Saiful, Sekertaris Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare, “wawancara”, 18 Februari 2020.

dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya dan dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan. Oleh sebab itu pengontrolan terhadap metode pembinaan santri yang telah direncanakan oleh Pondok Pesantren Al Badar Bilalang agar benar-benar bisa terlaksana sebagaimana yang diinginkan.

Penerapan manajemen yang dilaksanakan pada pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam meningkatkan minat para santri juga di pengaruhi oleh latar belakang atau alasan santri tersebut masuk ke dalam pondok. Inilah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan ketika pendaftaran santri dan sebelum mengelompokkan para santri. Beberapa alasan santri masuk pondok adalah sebagai berikut:

#### 1. Dipaksa

Terpaksa lalu terbiasa. Tidak sedikit orang yang masuk pondok pesantren dengan latar belakang dipaksa oleh orang tua atau walinya. Alasan orang tua memaksa anaknya untuk mondok juga beragam. Ada yang karena orang tuanya dulu juga mondok di pesantren, ada juga yang orang tuanya tidak pernah mondok tapi mau anaknya mondok dan belajar ilmu agama, ada yang juga karena perilaku anak tersebut kurang baik atau nakal. Santri yang dipaksa untuk masuk pondok pesantren biasanya tidak betah. Mereka yang dipaksa masuk pesantren akan sulit diarahkan karena hati dan pikiran mereka sulit menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Mereka juga cenderung ingin keluar pondok atau pulang ke rumah atau keseringan meminta kepada orang tua untuk di kunjungi. Ketika mereka belum juga bisa beradaptasi, mereka condong melakukan hal-hal yang melanggar peraturan pondok, seperti kabur dari pondok, malas dalam belajar, malas dalam mengikuti kegiatan pondok, dan lain-lain. Tapi itu tidak terjadi di semua santri yang masuk pondoknya karena dipaksa.

Bagi mereka yang masuk karena keinginan sendiri akan lebih mudah untuk di didik menjadi santri yang berkualitas yaitu pribadi yang lebih baik dan berkarakter Qurani.

## 2. Tidak Diterima di Sekolah Negeri

Alasan kedua kenapa masuk pondok pesantren adalah gengsi, karena tidak diterima di sekolah negeri favorit. Mungkin ada beberapa orang yang terlalu membanggakan sekolah negeri favorit, itu adalah wajar bagi mereka karena tidak mudah masuk sekolah negeri favorit, seleksi yang ketat dan banyak saingan. Ditambah lagi program pemerintah yang meringankan beban biaya sekolah kepada para santrinya seperti di kota-kota besar Jakarta, dan sebagainya. Oleh karena itu sekolah negeri favorit menjadi gengsi tersendiri bagi para santri, baik itu lulusan SD maupun lulusan SMP ataupun SMA.

Beberapa orang yang malu kalau tidak sekolah di sekolah negeri favorit. Dengan begitu pondok pesantren adalah tempat pelampiasannya. Akibatnya mereka yang belum sepenuhnya menerima kondisinya akan menjadikan tantangan pesantren untuk mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas. Dan terkadang menjadikan pesantren sebagai pilihan sementara.

## 3. Ikut-ikutan masuk kepondok pesantren

Ikut-ikutan juga kadang terjadi pada seseorang. Awalnya tidak ada niatan untuk mondok, tapi melihat temannya mondok jadi ikutan mondok terutama ketika teman baiknya yang mondok. Sebelumnya mereka memang teman akrab, alasannya sederhana karena katanya mereka ingin berjuang bersama dan sukses bersama. Bagi santri yang tidak memiliki persiapan atau modal untuk masuk dalam pesantren akan menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas.

#### 4. Hanya Ingin Memiliki Banyak Teman

Pondok pesantren biasanya tidak didominasi oleh satu daerah saja. Banyak santri yang berasal dari berbagai daerah, baik skala provinsi maupun nasional. Ini juga menjadi ketertarikan sendiri bagi orang-orang yang ingin memiliki jaringan pertemanan yang luas namun ada juga santri yang tujuannya bukan untuk mendalami agama tetapi hanya ingin memperbanyak teman atau pergaulan. Mereka yang tidak memiliki niat yang ikhlas untuk belajar di pondok pesantren akan sulit diarahkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

5.1.1 Minat belajar para santri pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare terbilang cukup tinggi. Hal terlihat pada program-program serta pembinaan yang ada serta antusias santri dalam mengikutinya. Dimana pada awal masuk pondok telah dilakukan tes bakat dan minat guna melakukan pengelompokan santri sesuai dengan kemampuan serta keinginan mereka ingin belajar apa. Dalam melakukan klasifikasi atau pengelompokan ini dilihat dari latar belakang santri atau alasan santri masuk ke dalam pondok karena dengan alasan yang berbeda-beda maka pembinaan yang dilakukanpun dapat berbeda seperti ada santri yang masuk karena paksaan, mengikuti teman, tidak lulus dalam sekolah negeri, dan lain-lain. Menarik minat santri dalam mengikuti sebuah pembelajaran juga bergantung pada ustadz/ustadzah yang mengajar. Tenaga pendidik harus memiliki metode tersendiri dalam mengajar sehingga para santri betul-betul dapat meningkatkan kemampuannya.

5.1.2 Manajemen Pendidikan Pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat manajemen Pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam. Adapun manajemen yang dilakukan tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Badar Bilalang yaitu merencanakan kurikulum pondok serta program-program dalam jangka pendek,

menengah dan panjang. Sedangkan dalam pengorganisasian dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab pada sumber daya manusia yang ada dalam pondok. Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian maka penting untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan berbagai metode tergantung pada ustadz/ustadzah. Adapun beberapa metode seperti menghafal, murojaah, setor hafalan, dan lain-lain. Sehingga pada pelaksanaan guru dan santri menjadi satu kesatuan. Guru menjadi sosok yang diteladani oleh santri sehingga guru juga harus memiliki kedekatan dengan santri agar para santri betah untuk berada di pondok pesantren. Fungsi terakhir dalam manajemen yang diterapkan ialah evaluasi. Evaluasi berfungsi menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan yang telah di laksanakan serta menjadi bahan untuk membuat perencanaan lainnya. Evaluasi pada kurikulum dan pembinaan dapat dilihat pada tingkat keberhasilan santri yaitu dengan melihat kemampuan santri yang bersaing dengan pihak lain atau luar.

Manajemen yang dilakukan guna meningkatkan minat santri dapat didukung dengan kelengkapan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare. Pembelajaran akan sulit dilaksanakan ketika fasilitas tidak memadai dan kelengkapan fasilitas juga dipengaruhi oleh dana yang ada. Maka semua komponen yang dalam pondok pesantren itu merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi keberhasilan dan kemajuan pondok tersebut.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Masih perlunya pemberian motivasi kepada santri dalam mengikuti pembelajaran.
- 5.2.2 Penerapan manajemen yang telah dilaksanakan sudah cukup baik dengan melihat kemajuan santri dan pesantren saat ini. Tetapi masih diperlukan pengembangan untuk kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Adb. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-4; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amalia, Nur. 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdn 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep*. Skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Haq, Musyarif Kamal Jaul. 2015. *System Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skills Santri*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, H.M dkk. 2014. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritis Terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. Cet I: Makassar: Kedai Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Cet ke-1: Jakarta: Rajawali.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Cet. II; Yogyakarta: Uin-Maliki Press.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. XV; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.
- Masyhud, Shulthon. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Laksbang).
- Masyud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet. I; Jakarta: Diva Pustaka.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet I: Malang, UIN-Malang Press.
- Melinda, dkk. 2016. *Manajemen Pesantren Dasar Konsep Manajemen Pesantren*. Karawang: Univesitas Singaperbangsa.
- Moleong, J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: ReamajaRosda Karya.
- Munir, M & Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet I: Jakarta: Kencana prenada media group.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*. Bandung: Tarsito.

- Nurhidayat. 2013. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Putra, Vivit Nur Arista. 2013. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubhallighn Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta; Administrasi Pendidikan.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren*. Jakarta; Erlangga.
- Rosmitha. 2017. *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan*. Skripsi: Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah.
- Sabardi, Agus. 2001. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- SJ, A.M.Kadarman dan Jusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasantri*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Umum*. Cet.11; Ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Muhammad. 2000. *Karakteristik Pelajar Dalam Proses Belajar*. Bandung: Media Pembinaan.
- Tahmil. 2017. *Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Santri yang Berkualitas*. Skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cet I: Jakarta: Rineka cipta.
- Yasid, Abu, dkk. *Pradigma Baru Pesantren*. 2018. Cet I: Yogyakarta: Ircisod.
- Zarkasyi, K.H. Imam. 1930. *Diktat Kuliah Umum Pondok Modern Darussalam Gontor*.



## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Mts

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare

1. Bagaimana minat santri Mts Al-Badar dalam belajar?
2. Apa yang dilakukan untuk mengetahui minat para santri?
3. Bagaimana cara meningkatkan minat para santri?
4. Bagaimana pembinaan yang dilakukan terhadap santri?
5. Bagaimana penerapan manajemen dalam pondok pesantren Al-Badar Kota Parepare dalam meningkatkan minat para santri?
6. Bagaimana cara peningkatan sumber daya manusia yang ada dalam pondok pesantren?
7. Apa kendala dalam meningkatkan minat para santri?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHTAR, A.MD. KEM

Jabatan : Guru

Alamat : Jl. Pesantren No.10 / Pesantren al badar

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Surahmat Farid, yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Managemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs** ”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

  
Mukhtar, A.MD. KEM

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAERUDIN, S.Pd.I., MA

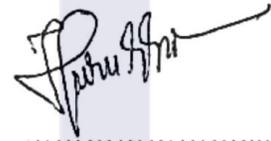
Jabatan : kepala sekolah MTS

Alamat :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Surahmat Farid, yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Managemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs** ”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paraparc,



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *RUSMAN MADINA, S.Pd*

Jabatan : *GURU*

Alamat : *Jl. B.TW. Bumi Talang Mangrove*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Surahmat Farid, yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Al Badar DDI Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTS”**.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

*RUSMAN MADINA*

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMIAH, S Pd

Jabatan. : GURU

Alamat : JL. ARUNG MAMPI

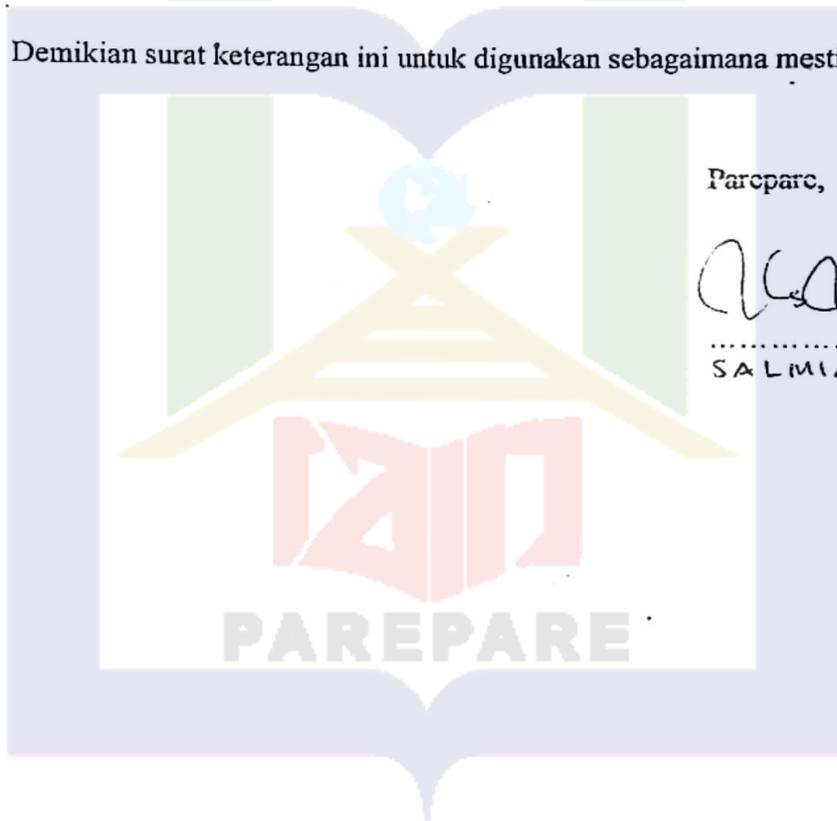
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Surahmat Farid, yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Managemen Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs** ”.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



.....  
SALMIAH, S Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B- 40 /In.39.7/01/2020

Parepare, 07 Januari 2020

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di-  
Kabupaten Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Surahmat Farid  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 17 Mei 1997  
NIM : 15.3300.014  
Semester : IX (sembilan)  
Alamat : Jl. Poros Makassar (Bojo 1)

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare.

**" Manajemen Pondok Pesantren DDI Al Badar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri "**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim K. M.A.



SRN IP000030

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 33/IP/DPM-PTSP/1/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: SURAHMAT FARID

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Jurusan

: MANAJEMEN DAKWAH

ALAMAT

: JL. POROS MAKASSAR (BOJO 1) KAB. BARRU

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DDI AL BADAR DALAM  
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI

LOKASI PENELITIAN : PONDOK PESANTREN DDI AL BADAR KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 15 Januari 2020 s.d 20 Februari 2020

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare

Pada Tanggal : 16 Januari 2020

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR/E

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



## MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL BADAR PAREPARE

Alamat : Jl. Pesantren No. 10, Bilalang, Kel. Lemoe, Kec. Bacukiki, Kode Pos 91125, Kota Parepare

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 92/A/MTs/Al Badar/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haeruddin, S.Pd.I.,MA**  
NIP. : 19780102 200710 1  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Badar Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SURAHMAT FARID**  
NIM : 15. 3300.014  
Asal. Perg. Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas : FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah)  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Parepare Pada tanggal 15 Januari 2020 s/d 20 Pebruari 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas akhir Skripsi dengan judul ***"Manajemen Pondok Pesantren Al Badar Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTs"***

Demikian, surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs)  
Al Badar Parepare,

**Haeruddin, S.Pd.I.,MA**  
NIP. 19780102 200710 1 003

## DOKUMENTASI



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Surahmat farid, lahir di Parepare, 17 Mei 1997. Merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara, yang terdiri dari dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Farid dan Ibu Saribulan. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Poros Makassar Bojo 1, Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi Kota Barru.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 12 Desa Bojo. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Parepare. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Parepare dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Makassar, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “**Manajemen Pondok Pesantren AL-Badar Bilalang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri MTS**”.

